

**HADİS-HADİS RIWAYAT ABU BAKAR AL-ŞIDDIQ
DALAM MUSNAD ABU BAKAR AL-ŞIDDIQ RADIYALLAH 'ANHU
KARYA AL-MARWAZI (202-292 H)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

Saeful Islam

NIM. 00530068

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Dr. Suryadi, M. Ag.
Drs. M. Yusuf, M. Si.

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Saeful Islam

Lamp.: 6 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di

Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan-perbaikan yang perlu, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Saeful Islam
NIM : 00530204
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Judul : HADIS-HADIS RIWAYAT ABU'BAKAR AL-SİDDIQ
DALAM MUSNAD ABU'BAKAR AL-SİDDIQ
RADİYALLĀHU 'ANHU KARYA AL-MARWAZI

Sudah dapat diujikan ke sidang munaqasyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Theologi Islam, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini kami buat, semoga dapat dimaklumi adanya.

Wassalāmu 'alaikum Wr. Wb.

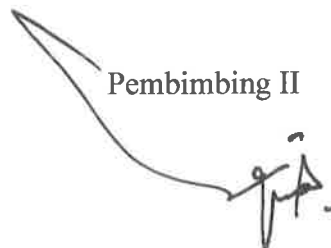
Yogyakarta, 24 Juni 2005

Pembimbing I



Dr. Suryadi, M. Ag.
NIP. 150. 259. 419

Pembimbing II



Drs. M. Yusuf, M.Si.
NIP. 150. 267. 224



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1305/2005

Skripsi dengan judul: *Hadis-hadis Riwayat Abū Bakar al-Ṣiddīq Dalam Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq Raḍiyallāh 'Anhu Karya al-Marwazī (202-292 H.)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Saeful Islam
2. NIM : 00530204
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 20 Desember 2005, dengan nilai: 81 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M. Hum.
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Ustadzi Hamzah, M. Ag.
NIP. 150298987

Pembimbing

Dr. Suryadi, M. Ag.
NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing

Drs. M. Yusuf, M. Si.
NIP. 150267224

Penguji I

Drs. M. Yusuf, M. S.i.
NIP. 150267224

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.
NIP. 150289206

Yogyakarta, 20 Desember 2005

DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

ABSTRAK

Rasulullah SAW sebagai tauladan dan panutan umat Islam, maka untuk bisa meniru beliau tentulah butuh informasi yang diperlukan tentang beliau. Ketika pada masa beliau masih hidup, orang-orang mudah untuk mencontohnya. Karena setiap ada permasalahan bisa ditanyakan langsung kepadanya. Namun setelah Rasulullah SAW wafat, informasi tentang beliau hanya bisa didapatkan dari para sahabat-sahabat beliau yang selalu mengiringinya berupa informasi yaitu hadis. Di sinilah peran sahabat sangat penting dan dibutuhkan. Salah satu sahabat Rasulullah SAW yaitu Abu Bakar al-Siddiq RA merupakan sahabat yang paling dekat dengan beliau. Persahabatan Abu Bakar bersama Rasulullah SAW di mulai dari belum diutus menjadi Rasul hingga wafat. Hal ini tentulah banyak informasi yang banyak didapatkan dari Abu Bakar al-Siddiq RA. Akan tetapi peran Abū Bakar dalam hal ini sangat terbatas, dikarenakan tidak ada aktivitas penulisan hadis yang resmi yang dilakukan pada masa itu.

Namun baru pada abad ke-3 kegiatan pengumpulan hadis dilakukan secara resmi dan massal. Banyak ulama hadis pada masa itu berlomba-lomba untuk bisa mengumpulkan hadis Rasulullah SAW., maka dari aktivitas tersebut munculah karya-karya kitab yang memuat berbagai riwayat hadis salah satunya Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq Raḍiyallāh 'Anhu karya al-Marwazi (202-292 H.)

Al-Marwazi dengan nama Abū Bakar Aḥmad bin 'Alī bin Sa'īd bin Ibrāhīm al-Umawī Al-Marwazi merupakan salah satu ulama hadis pada masanya yang hidup pada abad ke-3 Hijrah. Dia hidup semasa dengan para ahli hadis yang lainnya seperti Imām Aḥmad bin Hanbal.

Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq Raḍiyallāh 'Anhu karya al-Marwazī ini tidaklah sepopuler dengan kitab-kitab hadis yang dianggap sebagai kaum muslimin standar, seperti *Kutub al-Sittah* ataupun *Kutub al-Tis'ah*. Untuk mengetahui bagaimana kandungan kitab ini, penulis meneliti dengan berpangkal dari dua rumusan masalah, yaitu bagaimana kuantitas dan kualitas sanad hadis-hadis yang diriwayatkan Abū Bakar al-Ṣiddīq dan tema-tema hadisnya. Kemudian dengan menggunakan metode deskriptif analisis, serta dengan berangkat dari penelitian Su'aib al-Arnūṭ, ternyata sebagian besar hadis dalam Musnad ini sanadnya berstatus lemah (ḍa'īf). Adapun kategori ḍa'īf itu dikarenakan dua hal, yaitu karena cacat rawi sanad dan terputusnya rawi sanad.

Dari penulisan ini pula, terungkap bahwa masih banyak perlu adanya kajian yang lebih mendalam tentang penelitian rawi-rawi dalam sanad hadis di dalam Musnad ini. Karena ketika seorang rawi dengan status tidak jelas yang disebabkan ada terjadinya perbedaan penilaian para ulama hadis, maka ini akan berpengaruh terhadap kesimpulan akhir status hadis.

MOTTO

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"

"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."

(Q.S. al-Taubah [9] : 122)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Kathoda, 1993), hlm. 301

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan Kepada:

- *Ayahanda, Ibunda dan sekeluarga*

Tercinta

- *Almamaterku Fakultas Ushuluddin*

UIN Su-Ka Jogja



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)

ض	Dād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	’	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh:

جلس - jalasa يركب - yarkabu
سئل - su'ila ضرب - ḍuriba

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	ai	a dan i
	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

أين - aina

حول - ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ اُ	Fathah dan alif atau alif' Maksūrah	ā	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

صار - sāra

قيل - qīla

جری - jarā

يقوم - yaqūmu

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: خيثة – Khaisamah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: تذكرة الحفاظ – Tazkirah al-huffāz

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: علم – 'allama

صرف - ṣurrifa

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “al”. Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah semuanya ditransliterasikan dengan bunyi “al” sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

Contoh : الراكب – al-rākibu

الرجال – al-rijālu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الكتاب - al-kitābu الكهف - al-kahfu
 القميص - al-qamīṣu

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

 قراءة - qirā'atun أمرت - umirtu
 البراء - al-barrā'u مملوء - mamlū'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

2. Bapak Drs. M. Yusuf, M. Si selaku Ketua Jurusan Tafsir-Hadis dan sekaligus sebagai pembimbing II dan Bapak Alfatih Suryadilaga, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M. Ag. Sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dorongan selama masa kuliah dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suryadi, M. Ag. selaku pembimbing I atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Teristimewa ayahanda dan ibunda tercinta, kakanda, dan adinda tersayang dan seluruh keluarga yang dengan tulus telah memberikan dorongan baik moril maupun materil.
6. Seluruh rekan-rekan IKARUS Yogyakarta, dan teman-teman kelas T-H II angkatan 2000 serta semua pihak terkait yang telah memberikan jasa baik dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya berkat bantuan semua pihak, penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: HADIS-HADIS RIWAYAT ABU BAKAR AL-SIDDIQ DALAM MUSNAD ABU BAKAR AL-SIDDIQ RADIYALLAH 'ANHU KARYA AL-MARWAZI (202-292 H.) dengan baik dan tanpa halangan yang berarti.

Namun penyusun menyadari pula bahwa banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, atas itu semua dengan tangan terbuka penyusun membuka diri untuk selalu berdialog demi kesempurnaan aspek kajian dalam tulisan ini. Semoga Allah Swt. selalu memberikan hidayah-Nya bagi kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMANA NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II : BIOGRAFI ABU BAKAR AL-ŞIDDIQ RA	
A. Nasab Abū Bakar al-Şiddīq	16
B. Kehidupan Abū Bakar al-Şiddīq	17
C. Kontribusi Abū Bakar al-Şiddīq dalam perkembangan hadis	22

BAB III : SEKITAR MUSNAD ABU BAKAR AL-ŞIDDIQ RADIYALLAH

'ANHU

A. Biografi al-Marwazi	26
1. Kehidupan al-Marwazī	26
2. Guru-guru dan murid-murid al-Marwazī	27
3. Penilaian ulama dan karya al-Marwazi	30
B. Metode dan Sistematika Penyusunan Kitab Musnad	31

BAB IV : KUANTITAS DAN KUALITAS SERTA KLASIFIKASI

KANDUNGAN HADIS

A. Kuantitas Hadis yang Diriwayatkan Abu Bakar al-Siddiq .	38
B. Kualitas ḥadīs-ḥadīs yang Diriwayatkan	
Abu Bakar As-Siddiq	40
a. Ṣaḥīḥ	40
b. Ḥasan	42
c. Daʿīf	43
1. Daʿīf karena Cacat Rawi	44
2. Daʿīf karena Terputusnya Sanad	48
2.1. Mursal	48
2.2. Munqaʿi	49
C. Klasifikasi Kandungan Hadis yang Diriwayatkan	
Abu Bakar As-Siddiq	50

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
C. Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA	62
----------------------	----

LAMPIRAN HADIS

BIOGRAFI PENYUSUN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis yang sering dipahami sebagai segala ucapan, perbuatan, *taqrīr* atau hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad dipandang sebagai sumber hukum yang kedua setelah al-Qur'an,¹ karena hadis dianggap penjelas dan penafsir sebagian ayat-ayat al-Qur'an.² Melihat begitu penting posisi hadis dalam Islam, maka tidaklah mengherankan begitu keras usaha umat Nabi Muhammad SAW dalam mengumpulkan, menghapalkan dan menyebarluaskan hadis.

Begitu pentingnya kaitan antara al-Qur'an tersebut ulama sejak zaman Rasūlullāh sampai pada masa berikutnya berusaha memelihara mulai dari penulisannya hingga penghimpunannya, atau dengan kata lain *tadwīn al-hadīs* (kodifikasi). Aktivitas kodifikasi hadis berbeda dengan kodifikasi al-Qur'an, sebab bila dilihat dari segi masanya al-Qur'an sejak mulai turunnya sampai terkumpul menjadi *mushāf 'Uṣmānī* berlangsung kurang lebih dari setengah abad. Jelasnya al-Qur'an selesai dibukukan pada abad pertama Hijriyah yaitu pada masa pemerintahan Khalifah 'Uṣmān bin 'Affān,³ sedangkan kodifikasi

¹ Muḥammad 'Ajāj Khaṭīb, *Uṣūl al-Hadīs 'Ulūmuh wa Mustafāḥuh* (Beirut : Dār al-Fikr, 1989), hlm. 36

² Muḥammad 'Ajāj khaṭīb, *Hadīs Sebelum Dibukukan*, ter. AH. Akrom Fahmi (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), hlm. 27

³ Ahmad Husman, *Kajian Hadis Metode Takhrij* (Jakarta : Pustaka Kausar, 1993), hlm. 67.

hadis tidak dilakukan suatu tim tertentu, tapi dilakukan oleh ulama-ulama hadis secara individual dan memakan waktu yang cukup lama, sehingga melibatkan periwayat hadis yang jumlahnya cukup banyak.⁴

Sebenarnya, aktivitas penulisan hadis telah ada sejak masa Rasulullah oleh para sahabat.⁵ Pada awalnya para sahabat memelihara dengan cara menghafalkannya. Di samping itu karena jarang ditemukan alat tulis pada waktu itu, faktor lain adalah karena larangan Nabi sendiri untuk menulis selain al-Qur'an,⁶ karena khawatir akan bercampur dengan al-Qur'an. Sebagaimana diriwayatkan oleh al-Khudrī :

لا تكتبوا عني و من كتب عني غير القرآن فليمححه⁷

Artinya : *Janganlah engkau menulis dariku, maka barangsiapa yang menulis dariku selain al-Qur'an maka hendaklah dihapus.*

Setelah beberapa waktu, baru Rasulullah SAW mengizinkan para sahabat untuk menulis hadis,⁸ dengan sabdanya :

⁴ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm. 18

⁵ Abū Bakar Aḥmad bin 'Alī bin Sa'īd al-Umawā al-Marwazī, *Musnad Abū Bakar al-Siddīq Radiyallah 'Anhu* (Damaskus al-Maktabah al-Islāmī, 1393 H), hlm. 3.

⁶ Yūsuf al-Qardawī, *Kajian Kritis Pemahaman Hadis Natara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Najiyullah dan Hidayatullah Nawawi (Jakarta : Islamuna Press, 1994), hlm. 89

⁷ Al-Nawawī Aḥmad bin Zakaria Yahyā bin Syarḥ, *Shāḥih Muslim bi Syarḥ al-Imām al-Nawawī* (Beirut : Dar al-Fikr, 1983), Juz. XVIII, hlm. 129

⁸ Yūsuf al-Qardawī, *Kajian kritis...*, hlm.90.

اكتبوا، ألقى نفسي بيده ما خرج مني إلا الحق⁹

Artinya : *Tulislah, demi jiwaku yang ditangannya, tidaklah keluar dariku kecuali kebenaran.*

Maka muncul kemudian tulisan 'Abdullāh bin 'Amr (w. 65)¹⁰ dengan *al-sahīfah al-sadiqah*.¹¹

Penulisan hadis dikenal secara resmi dan massal pada dua ujung abad, yaitu akhir abad pertama dan awal abad kedua Hijrah, tepatnya pada masa pemerintahan 'Umar bin 'Abd al-'Azīz (99-101 H.). Dikatakan resmi karena kegiatan penghimpunan ini merupakan kebijaksanaan dari kepala negara, dan dikatakan massal karena perintah kepala negara itu ditujukan kepada gubernur dan ulama ahli hadis pada zaman itu. Beliau memerintahkan untuk melakukan kodifikasi terhadap hadis karena melihat banyak bendaharawan hadis yang meninggal, sehingga dikhawatirkan akan lenyapnya hadis-hadis di permukaan bumi ini. Selain kekhawatiran ini, juga ditakutkan membaurnya antara hadis yang benar dan hadis yang palsu.¹² Di antara ulama yang berhasil melaksanakan tugas khalifah ini adalah Muḥammad Muslim bin Syihāb al-Zuhrī (w. 124 H./742 M) seorang ulama yang terkenal dari negeri Ḥijjāz dan Syām.

⁹ Abū Dāwud, *Sunan Abū Dāwud* (Beirut : Da' al-Fikr, 1994), Juz III, hlm. 315

¹⁰ Muḥammad Abu Zahw, *al-Hadis wa al-Muḥaddisūn* (Mesir : al-Maktabah al-Taufiqiyah, 1378), hlm. 54

¹¹ Yūsuf al-Qardāwī, *Kajian Kritis...*, hlm. 90

¹² Muḥammad Abū Syuhbah, *Kutubus Sittah; Mengenal Enam Kitab Hadis dan Biografi Penulisnya*, terj. Ahmad Usman (Surabaya : Pustaka Progresif, 1999), hlm. 54

Bagian dari kitab al-Zuhri segera dikirim khalifah ke berbagai daerah untuk bahan penghimpunan selanjutnya.¹³ Kemudian pada sekitar pertengahan abad ke-2 Hijriah, muncul karya-karya himpunan hadis di berbagai kota besar, misalnya di Makkah, Madinah, dan Basrah. Puncak penghimpunan hadis Nabi terjadi sekitar pertengahan abad ke-3 Hijriah.¹⁴ Dengan demikian, jarak waktu antara penghimpunan hadis dan kewafatan Nabi cukup lama.

Jumlah kitab hadis yang telah dihimpun dan disusun oleh para ulama cukup banyak. Jumlah itu sangat sulit dipastikan angkanya sebab ulama yang meriwayatkan hadis dan sekaligus melakukan penghimpunan hadis (*mukharrij al-hadis*) tidak terhitung banyak, apalagi sebagian daripada penghimpun itu ada yang menghasilkan karya himpunan lebih dari satu kitab.

Dari sekian banyak kitab yang ditulis oleh para *mukharrij*, ada yang beredar luas di masyarakat sampai zaman sekarang, ada juga yang sulit ditemukan, dan bahkan ada yang telah hilang. Kitab-kitab tersebut yang masih beredar sampai sekarang tampaknya hanya masih belasan buah saja; seperti : *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* susunan Imām Bukhārī (w.256 H/870 M), *Ṣaḥīḥ Muslim* susunan Imām Muslim (w. 261 H/ 875 M), *Sunān Abū Dāwūd* susunan Imām Abū Dāwūd (w. 275 H/ 892 M), *Sunān al-Turmūẓī* susunan Imām al-Turmūẓī (w. 279 H/889 M), *Sunān al-Nasā'ī* susunan Imām al-Nasā'ī (w. 303 H/ 915 M), *Sunān Ibn Mājah* susunan Imām Ibn Mājah (w. 273 H/887 M), *Sunān al-Darimī* susunan Imām Darimī (w. 255 H/868 M), *Musnād*

¹³ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi...*, hlm. 18

¹⁴ *Ibid.*

Aḥmad bin Ḥanbal susunan Imām Ahmad bin Ḥanbal (w. 241 H/855 M), *Muwatṭa'* susunan Imām Mālik bin Anas (w. 179 H/795 M), *Ṣaḥīḥ Ibn al-Khuzaimah* susunan Imām Ibn Khuzaimah (w. 311 H/924 M), *Sunān al-Baihaqī* susunan Imām Baihaqī (w. 458 H/1066 M), *Mustadrak al-Ḥakīm* susunan Imām al-Ḥakīm al-Naisāburi (w. 405 H/1014 M), *Musnad al-Ḥumaidi* susunan Imām al-Ḥumaidi (wafat 219 H/ 834 M) dan *Musnad Abī 'Awānah* susunan Imām Abū 'Awwānah (w. 316 H/ 928 M).¹⁵ Suatu hal yang perlu dicatat adalah kitab-kitab hadis tersebut tentu berbeda dalam sistem penyusunannya.

Berbagai hadis yang termaktub di kitab-kitab hadis sekarang ini asal mulanya adalah hasil kesaksian sahabat Nabi terhadap sabda, perbuatan, *taqrīr*, dan atau hal ihwal Nabi. Apa yang disaksikan oleh para sahabat itu selalu disampaikan kepada orang lain. Orang lain yang menerima riwayat hadis itu mungkin saja berstatus sahabat, *mukhaḍramīn*¹⁶, atau *tābi'īn*. *Mukhaḍramīn* dan *tābi'īn* yang menerima riwayat hadis tadi lalu menyampaikan hadis itu kepada *tābi'īn* dan atau *atbā al-tābi'īn* (generasi umat Islam setelah *tābi'īn*). Demikian seterusnya, sehingga hadis itu akhirnya sampai pada periwayat yang melakukan kegiatan penghimpunan hadis. Buah karya penghimpun hadis (*al-mukharrij*) itulah yang menjadi sumber

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 19

¹⁶ *Mukhaḍramīn* bentuk *mufrad* dari *mukhaḍram*. Secara etimologis berarti orang yang menghabiskan separuh masa umurnya dalam masa jahiliyah dan separuh umurnya dalam Islam atau yang mendapati keduanya, yang kurang status keluarganya, yang mengaku-aku dan yang tidak diketahui orangtuanya. Mereka orang yang masuk Islam dan tidak sempat melihat Nabi.

pengetahuan dan rujukan hadis pada zaman berikutnya sampai pada zaman sekarang.

Ada beberapa sahabat mencatat hadis selagi Nabi masih hidup, dan bahwa ada dalam beberapa hal mendiktekannya kepada mereka, tetapi tentu saja jumlah mereka lebih kecil ketimbang ulama belakangan yang mencatat hadis. Jumlah hadis yang diriwayatkan mereka juga tidak sama. Proporsi hadis mereka bervariasi.

Pada masa Nabi, hadis yang diterima oleh para sahabat cepat tersebar di masyarakat. Karena sahabat pada umumnya sangat berminat atau antusias untuk memperoleh hadis Nabi dan kemudian menyampaikannya, seperti yang terjadi pada 'Umar bin Khaṭṭāb yang telah membagi tugas dengan tetangganya untuk mencari berita yang berasal dari Nabi. Apabila tetangganya hari ini menemui Nabi, maka 'Umar pada esok harinya menemui Nabi. Siapa yang bertugas menemui Nabi dan memperoleh berita yang berasal atau berkenaan dengan Nabi, maka ia segera menyampaikan berita itu kepada yang tidak bertugas.¹⁷

Setelah Nabi (w. 11 H=632 M), kendali kepemimpinan umat Islam berada di tangan sahabat Nabi. Sahabat yang pertama menerima kepemimpinan itu adalah Abū Bakar al-Ṣiddīq (w. 13 H=634M), kemudian disusul 'Umar bin Khaṭṭāb (w. 23 H=644 M), 'Usmān bin 'Affān (w. 35 H=656M), dan 'Alī bin Abī Ṭālib (w. 40 H=661 M). Keempat orang ini dalam

¹⁷ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), hlm. 36-37; Ibn Hajar al-Asqalānī, *Fath al-Bārī* (T.tp, Da' al-Fikr wa Maktabah al-Salafiyyah, tth), Juz I, hlm. 185-186.

sejarah umat Islam dikenal dengan sebutan *al-Khulafā' al-Rāsyidūn* dan periodenya biasa disebut dengan zaman sahabat besar.¹⁸

Pada masa khalifah Abū Bakar al-Ṣiddīq, data sejarah tentang kegiatan periwayatan di kalangan umat Islam pada masa itu sangat terbatas. Hal ini dikarenakan pada masa pemerintahan Abū Bakar al-Ṣiddīq umat Islam dihadapkan pada berbagai ancaman dan kekacauan yang membahayakan pemerintah dan negara.

Abū Bakar al-Ṣiddīq periwayatannya dalam hadis relatif sedikit. Padahal, dia seorang sahabat yang telah bergaul lama dan sangat akrab dengan Nabi, mulai dari zaman sebelum Nabi hijrah ke Madinah sampai Nabi wafat.

Bisa jadi faktor sedikit riwayat darinya karena faktor yang menyebabkannya. Faktor ini adalah : (a) dia selalu dalam keadaan sibuk ketika menjadi khalifah; (b) kebutuhan akan hadis tidak sebanyak pada zaman sesudahnya; dan (c) jarak waktu antara kewafatannya dengan wafatnya Nabi sangat singkat.¹⁹

M. Syuhudi Ismail dalam bukunya *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* menerangkan bahwa Ahmad bin Hanbal meriwayatkan hadis-hadis dari Abū Bakar al-Ṣiddīq sebanyak 81 hadis, al-Ḥumaidī meriwayatkan 7 hadis dan al-Marwazi meriwayatkan 142 hadis. Sedangkan al-Suyūfī telah menghimpun hadis yang diriwayatkan oleh Abū Bakar al-Ṣiddīq dari berbagai *mukharrij* sebanyak 695 hadis. Dia menambahkan pula, bahwa perbedaan jumlah hadis

¹⁸ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin* (Jakarta :Bulan Bintang, 1979), hlm. 13, 135, 319 dan 461

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 81 dan Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, hlm. 43

terjadi antara lain disebabkan karena *matan-matan*²⁰ hadis yang semakna ada yang memiliki lebih dari satu *sanad*²¹ dan masing-masing *sanad* dihitung sebagai riwayat yang berdiri sendiri. Kemudian berbagai *sanad* hadis yang termaktub dalam riwayat-riwayat di atas masih perlu diteliti kualitasnya.²²

Al-Marwazī, yang nama lengkapnya Aḥmad bin 'Alī bin Sa'īd al-Umawī al-Marwazī sebagaimana telah disebut di atas telah meriwayatkan hadis-hadis Abu Bakar al-Ṣiddīq sebanyak 140 hadis. Hadis-hadis tersebut dibukukan dalam sebuah kitab yang diberi nama *Musnad Aḥmad bin 'Alī bin Sa'īd al-Umawī al-Marwazī*, selanjutnya menjadi bahan penelitian oleh penulis.

Jika dibandingkan dengan Musnad Aḥmad bin Ḥanbal yang memuat 81 hadis riwayat Abū Bakar al-Ṣiddīq, karya al-Marwazī ini memuat jauh lebih banyak hadis, yaitu 142 hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut :

²⁰ *Matan* dalam istilah Ilmu Hadis adalah perkataan terakhir dari *sanad*. Mahmud Taḥḥān, *'Ulūm al-Ḥadīṣ, Studi Kompleksitas Ḥadīṣ Nabi*, terj. Zainul Muttaqin (Yogyakarta :Titian Ilahi Press, 2001), hlm. 25

²¹ *Sanad* dalam istilah Ilmu Hadis adalah silsilah rawi-rawi hadis yang menyampaikan kepada *matan* hadis.), *Ibid.*,

²² M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, hlm. 43

1. Bagaimana kuantitas dan kualitas hadis-hadis yang diriwayatkan Abū Bakar al-Ṣiddīq di dalam Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq karya al-Marwazī?
2. Tema-tema hadis apa yang diriwayatkan oleh Abū Bakar al-Ṣiddīq yang terhimpun dalam Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq ?.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui kuantitas dan kualitas hadis yang diriwayatkan oleh Abū Bakar al-Ṣiddīq
- b. Untuk mengetahui tema-tema yang terkandung dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abū Bakar al-Ṣiddīq.

2. Kegunaan

Penelitian ini sebagai upaya menambah khazanah dan kontribusi pada dunia keilmuan, terutama dalam skala civitas akademik Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Tafsir dan Hadis.

D. Telaah Pustaka

Banyak karya-karya tulisan yang memberikan informasi tentang biografi Abū Bakar al-Ṣiddīq, dikarenakan Abū Bakar al-Ṣiddīq adalah seorang sahabat yang paling dekat dengan Nabi SAW. Informasi tersebut mencakup kehidupannya sampai kontribusinya dalam perkembangan agama Islam dari sebelum hijrah yaitu semasa di Makkah sampai setelah hijrah yaitu

di Madinah. Namun informasi tentang kegiatan periwayatan hadis di kalangan umat Islam pada masa khalifah Abu Bakar sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, sangat terbatas. Apalagi kaitannya dengan *Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq* Raḍiyallāh 'Anhu Karya Al-Marwazī.

Syamsul Anwar dalam *Jurnal Al-Jāmi'ah* No. 49 Tahun 1992, memberikan informasi tentang perbandingan jumlah riwayat Aḥmad al-Ṣiddīq antara *Musnad Ibn Ḥanbal* dan *Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq*.²³ Sedangkan Muhammad Mustafa Azami dalam bukunya versi Indonesia yaitu *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya* ketika mengulas Aḥmad al-Ṣiddīq seputar kebenaran akan penulisan hadis yang dilakukan oleh Aḥmad al-Ṣiddīq.

Musnad Faṭimah al-Zahrā Raḍiyallāh 'Anhā Wamā Warada fi Faḍlihā karya Imām al-Ḥafīz 'Abd al-Raḥmān Abī Bakar al-Suyūṭī terbitan Dār al-Ḥazm di-takhrīj oleh Fawwāz Aḥmad Zumarlī. Dalam pendahuluan kitab ini Fawwāz Aḥmad Zumarlī menginformasikan bahwa banyak beredar kitab-kitab *musnad* yang telah disusun oleh para ulama hadis terdahulu. Dengan merujuk dalam Kitab *Fath al-Bārī*, Ibn Ḥajar al-Asqalānī menyebut jumlah musnad yang tersusun ada 48 musnad. Dari jumlah tersebut termasuk di dalamnya *Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq* karya Al-Marwazī (w. 292) tanpa ada ulasan sedikit pun bagaimana kandungan kitab tersebut²⁴.

²³ Syamsul Anwar, *Usul al-Takhrīj* (Teknik-teknik Pelacakan Hadis), *Jurnal al-Jami'ah*, No. 49. Tahun 1992, hlm. 89

²⁴ Al-Imām al-Ḥafīz Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān bin Abī Bakar al-Suyūṭī, *Musnad Faṭimah al-Zahra Raḍiyallah Anha wamā Warada fiFaḍhlihā* (Ttp. Dār al-Hazm, Tth), hlm. 10

Kemudian *Tārīkh al-Khulafā* karya Imām al-Hāfiz Jalāl al-Dīn 'Abd al-Rahman Abū Bakar al-Suyūṭi, karya ini menjelaskan tentang biografi empat orang *al-Khulafā al-Rāsyidūn*. Dalam mengulas khalifah yang pertama yaitu Abū Bakar al-Ṣiddīq, beliau sedikit menggambarkan bagaimana kontribusi Abū Bakar al-Ṣiddīq dalam meriwayatkan hadis. Dengan mengutip al-Nawāwī, al-Ṣuyūṭi menginformasikan bahwa Abū Bakar al-Ṣiddīq meriwayatkan hadis sebanyak 142. Hadis-hadis tersebut disebutkan dalam karyanya ini.²⁵

M. Syuhudi Ismail dalam bukunya *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* sebagaimana yang telah diulas dalam latar belakang, menerangkan bahwa Ahmad bin Hanbal meriwayatkan hadis-hadis dari Abū Bakar al-Ṣiddīq sebanyak 81 hadis, al-Ḥumadī meriwayatkan 7 hadis dan al-Marwazī meriwayatkan 142 hadis, sedangkan al-Ṣuyūṭi telah menghimpun hadis yang diriwayatkan oleh Abū Bakar al-Ṣiddīq dari berbagai *mukharrij* sebanyak 695 hadis. Jumlah sebanyak ini wajar, karena beliau hidup pada masa jauh dari awal kodifikasi hadis.

Dengan adanya perbedaan tersebut, M. Syuhudi Ismail berpendapat bahwa terjadi antara lain disebabkan karena *matan-matan* hadis yang semakna ada yang memiliki lebih dari satu *sanad* dan masing-masing *sanad* dihitung sebagai riwayat yang berdiri sendiri. Kemudian berbagai *sanad* hadis

²⁵ Al-Hafiz Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi, *Tārīkh al-Khulafā* (Beirūt: Dār al-Fikr, 1974), hlm. 81

yang termaktub dalam riwayat-riwayat di atas masih perlu diteliti kualitasnya.²⁶

Muhammad Husain Haekal telah menyusun sebuah buku yang berjudul *Abu Bakar al-Ṣiddiq*. Karyanya ini merupakan sebuah biografi dan studi analisis tentang permulaan sejarah Islam sepeninggal Nabi.²⁷ Joesoef Sou'ayb menulis sebuah buku yang berjudul *Sejarah Daulat Khulafā al-Rāsyidin*. Karya ini lebih menonjol dalam mengupas karir politik Abu Bakar al-Ṣiddiq dalam perkembangan umat Islam.²⁸

Banyak kitab yang sifatnya hanya memberikan informasi tambahan baik itu biografi Abū Bakar al-Ṣiddiq maupun al-Marwazī. Di antara kitab tersebut yaitu : *Tahzīb al-Tahzīb* karya Al-Ḥāfiẓ Syihāb al-Dīn Abū al-Faḍl Aḥmad bin 'Alī Al-'Asqalāni, *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl* karya al-Ḥafīẓ Jamāl al-Dīn Abū Hijjāz Yūsuf al-Mizzī, *Thabaqāt al-Huffāz* karya Imām al-Ḥāfiẓ al-Syeikh Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān bin Abū Bakar al-Ṣuyūṭī, *al-Kāsyif fī Ma'rifah Man Lahu al-Riwāyah fī al-Kutub al-Sittah li al-Imām al-Ṣāḥibī* karya Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad al-Ṣāḥibī, *Siyar al-A'lām al-Nubulā'* karya Imām Syams al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad bin 'Uṣmān al-Ṣāḥibī, *Kitāb al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* karya Ibn Abī Ḥatim al-Rāzī, *Kitāb Tazkirāt al-Huffāz* karya Imām Abū Syams al-Dīn al-Ṣāḥibī dan lainnya yang berkaitan dengan *Rijāl al-Ḥadīṣ*.

²⁶ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kasahihan Sanad Hadis*, hlm. 43

²⁷ Muhammad Husain Haekal *Abū Bakar al-Ṣiddiq Sebuah Biografi dan Studi Analisis tentang Permulaan Sejarah Islam Speninggal Nabi*, terj. Ali Audah (Bogor: Litera Antarnusa, 2003), hlm. I

²⁸ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*, hlm. 14-127

E. Metode Penelitian

Melihat pada objek bahasan ini, maka dilakukan dengan cara *library research* atau penelitian pustaka, yakni dengan cara mengumpulkan data dari buku-buku, artikel, ensiklopedi dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan tema penulisan. Dalam tahapan ini pustaka yang dipakai adalah primer dan sekunder. Pustaka primer diambil dari karya al-Marwazī yaitu *Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq Raḍiyallāh 'Anhu*. Sedangkan pustaka sekunder adalah *Tārīkh al-Khulafā* karya Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī serta beberapa tulisan lain yang merupakan hasil kajian yang pernah dilakukan terhadap Abū Bakar al-Ṣiddīq.

Untuk tahap selanjutnya adalah pengelolaan dan penelitian yang telah diperoleh, dengan maksud sebagai cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan.²⁹ Untuk ini dipakai beberapa metode antara lain :

1. Metode deskripsi, yaitu metode untuk memaparkan isi naskah, pemaparan suatu peristiwa atau pemikiran dengan cara induksi maupun deduksi tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan umum dan berusaha untuk menguraikan secara teratur konsepsi seorang tokoh. Tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu objek.³⁰ Cara menggunakan metode ini adalah mengumpulkan dan memaparkan hadis-hadis yang

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 23.

³⁰ Anton Bakker dan Charis Zubeir, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 62

diriwayatkan oleh Abū Bakar al-Ṣiddīq, tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan dari paparan tersebut.

2. Metode Analisis, yaitu dimaksudkan untuk melakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang diperinci dan pertanyaan-pertanyaan dibuat.³¹ Setelah hadis-hadis riwayat Abū Bakar al-Ṣiddīq dikumpulkan dan dipaparkan, lalu hadis tersebut dianalisa untuk diambil kesimpulan

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arahan yang tepat dan memfokuskan objek penelitian, maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bagian awal merupakan bab I berupa pendahuluan yang berisi gambaran umum yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian (telaah pustaka), metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang biografi Abū Bakar al-Ṣiddīq yang meliputi nasab, kehidupan dan kontribusinya dalam perkembangan hadis.

Bab III, menjelaskan tentang biografi al-Marwazī dan metode serta sistematika penulisan Kitab Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq RA.

³¹ *Ibid.*, hlm. 63

Bab IV, menggambarkan tentang hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Abū Bakar al-Ṣiddīq yang meliputi kuantitas dan kualitas serta klasifikasinya. Kemudian analisis terhadap klasifikasi hadis-hadis tersebut.

Pada bagian akhir, bab V berupa bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari gambaran bab-bab sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq Raḍiyallāh 'Anhu adalah karya Abū Bakar Aḥmad bin 'Alī bin Sa'īd bin Ibrāhīm al-Umawī Al-Marwazī yang di tulis pada abad 3 Hijriyah. Al-Marwazī mentakhrij ḥadīṣ-ḥadīṣ yang diriwayatkan oleh Abū Bakar al-Ṣiddīq dimulai dari sahabat kemudian dilanjutkan kepada tabi'in.

Dalam penyusunan kitab musnad ini, tampaknya penyusun berkeinginan hanya sekedar memaparkan semua riwayat dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA, tanpa harus mengungkapkan bagaimana kualitas ḥadīṣ ini. Hal ini sebenarnya tidak ada masalah selama riwayat tersebut mempunyai jalur sanad yang jelas seperti seseorang yang mempunyai nasab yang bisa dipertanggungjawabkan.

Di dapati dalam musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq Raḍiyallāhu 'Anhu ini sebanyak 142 ḥadīṣ. Dari jumlah tersebut 140 ḥadīṣ merupakan hasil kumpulan riwayat al-Marwazī dan 2 buah ḥadīṣ merupakan riwayat Ibn Nāṣih. Akan tetapi dari jumlah di atas hanya berjumlah 126 jalur sanad buah hadis yang tentang atau dari Rasūlallāh SAW dengan klasifikasi sebagai berikut : a. hadis yang bersanad *ṣaḥīḥ* berjumlah 51 ḥadīṣ; b. *ḥasan* berjumlah 7 ḥadīṣ; dan c. *ḍa'īf* berjumlah 68 ḥadīṣ.

Adapun hadis-hadis yang bersanad ḍa'if di bagi menjadi dua kategori yaitu : hadis-hadis ḍa'if berdasarkan cacatnya rawi berjumlah 53 hadis dan hadis-hadis ḍa'if yang disebabkan oleh terputusnya sanad seperti *mursal* berjumlah 8 buah hadis dan *munqati'* berjumlah 7 buah hadis.

Adapun klasifikasi tema atau materi ḥadīṣ-ḥadīṣ riwayat Abu Bakar al-Siddiq dalam Musnad Abū Bakar al-Ṣiddiq Raḍiyallāh 'Anhu karya al-Marwazī adalah sebagai berikut: a). Waris; b). Kehidupan Nabi SAW; c). Iman; d). Taharah; e). Syafa'aḥ; f). Hari Kiamat; g). Al-Qur'an; h). Jihad perang; i). Haji; j). Siksa Kubur; k). Do'a; l). Kisah Perjalanan Hijrah Rasulullah SAW; m). Akhlak; n). Dunia; o). Dajjāl; p). Zakat; q). Zina; r). Jual beli; s). Nasab; t). Pemimpin; u). Keutamaan bulan Sya'bān; v). Negeri 'Ammān; w). Ṣalat; x). Mimbar Rasulullah SAW; y). Taubat; dan z). Adab berpakaian dan tentang sahabat.

B. Saran-saran

Penelitian maupun pengkajian riwayat-riwayat ḥadīṣ yang berasal dari para sahabat masih sangat menarik untuk terus dilakukan. Penulisan ini hanyalah sebagian kecil dari sebenarnya yang harus dilakukan terhadap kajian para sahabat, terutama ḥadīṣ-ḥadīṣ riwayat Abū Bakar al-Ṣiddiq. Banyak kitab-kitab ḥadīṣ yang telah di hasilkan oleh para ulama ḥadīṣ yang perlu dikaji dan dipelajari. Maka di sini penulis menyarankan kepada semua yang berminat terutama para kalangan akademisi untuk selalu melakukan :

1. Penelitian dan pendalaman ḥadīs-ḥadīs Rasulullah SAW melalui riwayat Abū Bakar al-Ṣiddīq berbagai perlu dikembangkan dan ditindak lanjuti.
2. Kajian lanjutan terhadap ḥadīs melalui riwayat Abū Bakar al-Ṣiddīq bukan hanya sebatas mengetahui kuantitas, kualitas dan klasifikasinya. Tapi juga kajian yang lainnya, seperti *ma'ānil ḥadīs* dan lain sebagainya.

C. Penutup

Alhamdulillah penulisan skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga informasi di dalam karya ini bisa bermanfaat. Walaupun di sana-sini masih banyak kekurangannya. Karena penulis sadari bahwasannya "tak ada gading yang tak retak". *Wallahu 'alām bi al-sawāb*

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)
- Anwar, Syamsul, *Usul al-Takhrij Teknik-teknik Pelacakan Hadis*, dalam *Jurnal Al-Jāmi'ah* No. 49 (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1992)
- Al-Asqalānī, Ibn Hajar, *Fath al-Bārī*, (T.tp, Dar al-Fikr wa Maktabah al-Salafiyyah, tth)
- _____, Syihāb al-Dīn Abī al-Faḍ Aḥmad bin Alī bin Ḥajar, *Tahzīb al-Tahzīb* (Beirut : Dar Sadir, 1325 H.)
- Azami, Muhammad Mustafa, *Hadis Nabawi Dan Sejarah Kodifikasinya*, ter. Ali Mustafa Ya'qub (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000)
- _____, *Memahami Ilmu Hadis Telaah Metodologi Dan Literatur Hadis*, terj. Meth Kieraha (Jakarta : Penerbit Lentera, 1995)
- Al-Bukhārī, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin 'Ismā'il, *Sāḥih al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr, 1979)
- Al-Baghdādī, Al-Hāfiẓ Abū Bakar Aḥmad bin Alī al-Khaṭīb, *Tārikh Bagdādī* (Beirut : Dar Fikr, T.Th)
- Bakker, Anton dan Charis Zubeir, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990)
- Dāwud, Abu, *Sunan Abū Dāwud* (Beirut : Dar al-Fikr, 1994)
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Kathoda, 1993)
- Husman, Ahmad, *Kajian Hadis Metode Takhrīj* (Jakarta : Pustaka Kausar, 1993)
- Ismail, Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1992)
- _____, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta : Bulan Bintang, 1995)
- Al-Juzri, 'Izz al-Dīn bin al-Asīr Abū al-Ḥasan 'Alī bin Muḥammad , *Usud al-Gabah fī Ma'rifah al-Ṣaḥābah* (ttp. Al-Sya'b, tth)
- Khatib, Ajjaj, *Hadis Sebelum Dibukukan*, ter. AH. Akrom Fahmi (Jakarta : Gema Insani Press, 1999)

- _____, *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuh wa Mustalahuh* (Beirut : Dar al-Fikr, 1989)
- Al-Marwazī, Abū Bakar Aḥmad bin 'Alī bin Sa'īd al-Umawī, *Musnad Abū Bakar al-Ṣiddīq Radiyallah 'Anhu* (Damaskus al-Maktabah al-Islāmī, 1393 H.)
- Al-Nawawī, Abū Zakaria Yahya bin Syarf, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarḥ al-Imām al-Nawawī* (Beirut : Dar al-Fikr, 1983)
- Al-Qardāwī, Yuṣuf, *Kajian Kritis Pemahaman Hadis antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Najiyullah dan Hidayatullah Nawawi (Jakarta : Islamuna Press, 1994)
- Al-Syaibānī, Abū 'Abdullāh, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal* (Beirut: Dār Ihya' al-Turās al-'Arabī, 1993)
- Syuhbah, Muhammad Abu, *Kutubus Sittah; Mengenal Enam Kitab Hadis dan Biografi Penulisnya*, terj. Ahmad Usman (Surabaya : Pustaka Progresif, 1999)
- Sou'yb, Joesoef, *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin* (Jakarta :Bulan Bintang, 1979)
- Al-Ṣālih, Ṣubḥi, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Panjimas (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995)
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadīṣ* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Al-Suyūṭī, Al-Imām al-Hafiz, Jala' al-Dīn 'Abd al-Raḥmān bin Abī Bakar, *Musnad Fatimah al-Zahrā Radiyallah 'Anhā wama' Warada fī Faḍliha* (Ttp. Dar al-Hazm, Tth)
- _____, *Tarih al-Khulafa'* (Beirut : Dar al-Fikr, 1974)
- Al-Tirmīzī, Abū 'Isā Muḥammad bin 'Isā, *Sunan al-Tirmīzī* (Beirut: Dār al-Fikr, 1980)
- Ṭahḥān, Maḥmud, *'Ulūmul Ḥadīṣ Studi Kompleksitas Hadis Nabi*, terj. Zainul Muttaqin (Yogyakarta :Titian Ilahi Press, 2001)
- Al-Ḍahabī, Imām Syams al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad, *Siyar al-'Alām al-Nubulā'* (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1990)

Al-Žahabī, Imām Abū 'Abdullāh Syams al-Dīn, *Kitāb Taẓkirāt al-Ḥuffāz* (ttp. Dār Ḥayā' Turās al-'Arabī, tth)

Zuhri, Muh, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997)

Zahw, Muḥammad Abū, *al-Hadīṣ wa al-Muḥaddisun* (Mesir : al-Maktabah al-Taufiqiyyah, 1378)



LAMPIRAN HADIS

١. حدثنا أبو خيثمة قال: حدثنا بشر بن عمير الزهراني قال: حدثنا مالك بن أنس، عن ابن شهاب، عن مالك ابن أويس بن الحدثان. عن عمر رضي الله عنه قال: لما توفي رسول الله قال أبو بكر: أنا ولي رسول الله ﷺ فجئت أنت و هذا - يعني العباس، وعلي رضي الله عنهما - تطلب ميراثك من ابن أخيك، ويطلب هذا ميراث امرأته من أبيها، فقال أبي بكر رضي الله عنه: قال رسول الله ﷺ: لا نورث ما تركنا صدقة¹

1. Telah menceritakan kepada kami Abū Khaisamah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Basyar bin 'Umair al-Zahrānī, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Mālik bin Anas, dari Ibn Syihāb, Mālik bin Uwais bin al-Hadaṣān, dari 'Umar RA. telah berkata: Tatkala Rasulullah telah wafat, Abū Bakar telah berkata: Saya adalah wali Rasulullah SAW, maka datanglah kamu dan ini - yaitu 'Abbās dan 'Alī RA - meminta warisan dari anak saudaramu dan meminta warisan istri dari ayahnya. Maka Abū Bakar berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Kami tidak mewariskan, apa yang kami tinggalkan adalah sedekah.

٢. حدثنا أحمد، قال: حدثنا خلف، قال: حدثنا عبد الرزاق قال: أرنا معمر عن الزهري، عن سالم، عن أبيه عن عمر قال: تأيمت حفصة ابنة عمر من خنيس بن حذافة أو حذيفة - شك أبو بكر - من أصحاب النبي ﷺ ممن شهد بدرا فتوفي بالمدينة قال: فلقيت عثمان بن عفان رضي الله عنه، فعرضت عليه حفصة فقلت: إن شئت أفكحتك حفصة ابنة عمر فقال: سأنظر في ذلك، فلبثت ليلي، فلقيني فقال: ما أريد أن أتروز يومي هذا. قال عمر: فلقيت أبا بكر رضي الله عنه، فقلت: إن شئت أنكحتك حفصة ابنة عمر،

¹ Hadis ini diriwayatkan dalam jalur sanad yang berbeda melalui Umar sebanyak tiga hadis, Aisyah tiga hadis, dan Abū Hurairah satu buah hadis. Al-Marwazī, *Musnad Abū Bakar al-Siddiq Raḍḍiyallāh 'Anhu*, hlm. 30, 32, 35, 71, 72, 74, dan 94.

فلم يرجع إلي شيئا، وكنت أوجد عليه مني على عثمان، فلبثت ليالي، فخطبها رسول الله ﷺ، فأنكحتها إياه، فلقيني أبو بكر، فقال: لعلك وجدت علي حين عرضت علي حفصة، فلم أرجع إليك شيئا قال: نعم. قال: فإنه لم يمنعني أن أرجع إليك حين عرضت علي إلا أني سمعت رسول الله ﷺ يذكرها ولم أكن لأفشي سر رسول الله ﷺ ولو تركها نكحتها²

2. Telah menceritakan kepada kami Ahmad, ia berkata : telah menceritakan kepada kami Khalaf, ia berkata : telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Razāq, ia berkata : telah memperlihatkan kepada kami Mu'ammār, dari al-Zuhri, dari Sālim, dari ayahnya, dari 'Umar, ia berkata : Telah menjanda Ḥafṣah binti 'Umar dari Khunais bin Khuzāfah atau Khuzaifah – Abū Bakar meragukan – salah seorang sahabat Nabi SAW yang ikut dalam perang Badar yang meninggal di Madinah. Berkata : Saya menemui 'Usmān bin 'Affān RA, saya menawarkan Ḥafṣah kepadanya. Maka 'Usmān berkata : Saya akan melihat ini. Saya tunggu beberapa malam. Kemudian dia menemui saya dan berkata : Saya sekarang tidak akan menikah. 'Umar berkata: kemudian saya menemui Abū Bakar RA dan saya berkata seandainya kamu menghendaki saya akan menikahkan engkau dengan Ḥafṣah binti 'Umar. Tetapi dia tidak ada respon. Saya mendapatinya seperti apa yang terjadi pada 'Usmān. Saya menunggu beberapa malam. Kemudian Rasulullah SAW melamarnya dan saya menikahkan dia dengan beliau. Maka Abū Bakar menemui saya dan berkata : Engkau mengharapanku ketika engkau menawarkan kepadaku, tetapi saya tidak meresponmu. 'Umar berkata : Ya. Kemudian berkata: tidak ada yang melarangku untuk meresponmu kecuali aku telah mendengar Rasulullah menyebutnya dan aku tidak mau menyebarkan rahasia Rasulullah Saw ini. Seandainya dia tidak mau, tentu saya sudah menikahnya.

٣. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو بكر وعثمان، وأبو خيثمة قالوا: حدثنا وكيع، قال حدثنا مسعر، وسفيان عن عثمان بن مغيرة، عن علي بن ربيعة الوالي، عن أسماء بن الحكم الفزاري عن علي رضي الله عنه قال : كنت إذا سمعت من رسول الله ﷺ حديثا نفعتي الله بما شاء منه، فإذا

² Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Umar sebanyak dua buah hadis. *Ibid.*, hlm. 36 dan 38.

حدثني عنه غيري، استحلفته فإذا حلف لي صدقته. وإن أبا بكر رضي الله عنه حدثني-وصدق أبو بكر-أنه قال: قال رسول الله ﷺ: ما من رجل يذنب ذنباً فيتوضأ فيحسن الوضوء ثم يصلي-قال سفيان -:ركعتين . مسعر : ثم يصلي، ويستغفر الله عز وجل إلا غفر له³

3. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Bakar, 'Uṣmān dan Abū Khaisamah, mereka berkata: Waki' telah berkata kepada kami, dia berkata: telah menceritakan Mis'ar dan 'Uṣmān bin Muḡīrah, dari 'Alī bin Rabi'ah al-Wālabī, dari Asma' bin al-Ḥakm al-Fazārī, dari 'Alī RA telah berkata: Ketika saya mendengar sabda Rasulullah SAW, dengan kehendak Allāh pasti bermanfaat bagi saya. Maka apabila orang berbicara kepadaku tentang beliau, saya memintanya untuk bersumpah. Setelah bersumpah, saya kemudian mempercayainya. Dan sesungguhnya Abū Bakar RA berkata kepadaku –dan perkataan Abu Bakar adalah benar- : Rasulullah SAW telah bersabda: Tidaklah seorang pun yang melakukan dosa, lalu dia mengambil air wuḍu' dan membetulkan wuḍu'nya lalu dia ṣalat-- kata Sufyān -dua raka'āt. Dan meminta ampun kepada Allāh 'Azza wajalla, kecuali dia diampuni.

٤. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو خيثمة، قال: حدثنا جرير، عن منصور عن أبي وائل أن أبا بكر رضي الله عنه لقي طلحة فقال: مالي أراك أصحت واجماً؟ قال: كلمة سمعتها من رسول الله ﷺ يزعم أنه موجبة فلم أسأله عنها قال أبو بكر: أنا أعلم ما هي. قال: ما هي؟ قال: لا إله إلا الله.

4

4. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah berkata kepada kami Abū Khaisamah, Jarīr, dia berkata: Dari Maṣṣūr, dari Abū Wā'il, sesungguhnya Abū Bakar RA berjumpa Ṭalhah, maka berkata: apa yang membuat engkau kelihatan gelisah?. Dia berkata: Kalimat yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW yang bisa memotivasi, akan tetapi aku belum menanyakannya. Abū Bakar berkata: Saya tahu maksudnya?. Dia berkata: Apakah itu ?. Dia berkata: Tiada ilah selain Allāh.

³Hadīs ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui 'Alī sebanyak 3 buah ḥadīs. *Ibid.*, hlm. 42, 43, dan 44.

⁴ Hadīs ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Abū Uwais sebanyak dua buah ḥadīs. *Ibid.*, hlm. 40, 41,45, 46 dan 63.

٥. حدثنا أبو بكر الطلقاني قال: حدثنا النضر بن شميل، قال حدثنا أبو نعامه قال: حدثنا أبو هنيذة البراء بن نوفل، عن والان العدوي عن حذيفة عن أبي بكر الصديق قال : أصبح رسول الله ﷺ ذات يوم فصلى الغداة، ثم جلس حتى إذا كان من الضحى ضحك رسول الله ص م ، ثم جلس مكانه حتى صلى الأولى العصر والمغرب، كل ذلك ولا يتكلم حتى صلى العشاء الآخرة، ثم قام إلى أهله، فقال الناس لأبي بكر رضي الله عنه: سل رسول الله ﷺ ما شأنه ؟ صنع اليوم شيئاً لم يصنعه قط (قال:فسأله) فقال:نعم، عرض عليّ ما هو كائن من أمر الدنيا والآخرة، فجمع الأولون والآخرين بصعيد واحد،ففطع الناس بذلك حتى انطلقوا إلى آدم أنت أبو البشر، وأنت الذي اصطفاك الله، فاشفع لنا إلى ربك، قال: قد لقيت مثل الذي لقيتم، فانطلقوا إلى أبيكم بعد أبيكم إلى نوح. (ال عمران:٣٣)، فينطلقون إلى نوح، فيقول إشفع لنا إلى ربك تبارك وتعالى فأنت فاصفاك الله، واستجابك لك في دعائك، ولم يدع علي الأرض من الكافرين دياراً، فيقولوا: ليس ذلكم عندي، ولكن انطلقوا إلى إبراهيم، فإن إبراهيم اتخذ الله خليلاً، فيأتون إبراهيم، فيقول ليس ذلكم عندي، ولكن انطلقوا إلى موسى، فإن الله كلمه تكليماً، فيقول موسى: ليس ذلكم عندي ، ولكن انطلقوا إلى عيسى بن مريم، فإنه يبرئ الأكمه والأبرص ويحي الموتى، فيقول: ليس ذلكم عندي، ولكن انطلقوا إلى سيد ولد آدم فإنه أول من تنشق عنه الأرض يوم القيامة، انطلقوا إلى محمد ص م ، فليشفع لكم إلى ربكم تبارك وتعالى، فيأتي جبريل عليه السلام ربه، فيقول عز وجل: إئذن له وبشره بالجنة، قال: فينطلق به جبريل عليه السلام، فيخر ساجداً قدر جمعة فيقول الله عز وجل: يا محمد

ارفع رأسك، وقل تسمع واشفع تشفع، قال: فيرفع رأسه فإذا نظر إلى ربه عز وجل ساجدا قدر جمعة، فيقول عز وجل: يا نوح ارفع رأسك وقل تسمع واشفع تشفع، فيذهب ليقع ساجدا، فيأخذ جبريل عليه السلام بضبعه قال: فيفتح الله عليه من الدعاء شيئا لم يفتحه علي بشر قط. قال: فيقول: أي رب جعلني سيد ولد آدم ولا فخر، وأول من تنشق عنه الأرض يوم القيامة ولا فخر حتى إنه لبرض علي الحوض أكثر مما بين صنعاء وأيلة ثم قال: ادعوا الصديقين فيشفعون، ثم يقال: ادعوا الأنبياء، فيجيء النبي ومعه العصاة، والنبي ومعه الخمسة والستة، والنبي وليس معه أحد. ثم يقال: ادعوا الشهداء، فيشفعون لمن أرادوا، فإذا فعلت الشهداء ذلك، يقول الله تبارك وتعالى: أنا أرحم الراحمين ادخلوا جنتي من كان لا يشرك بالله شيئا، قال: فيدخلون. قال: ثم يقول الله عز وجل: انظروا في النار هل تلقون فيها من أحد عمل خيرا قط؟ قال: فيجدون في النار رجلا، فيقال له: هل عملت خيرا قط؟ فيقول: لا، غير أني كنت أسامح الناس في البيع، فيقول: إسمحوا لعبدي كإسماحه إلى عبادي، ثم يخرجون ثم يخرجون من النار رجلا آخر فيقال له: هل عملت خيرا قط؟ فيقول: لا، غير أني أمرت ولدي إذا مت فأحرقوني بالنار، ثم اطحوني، حتى إذا كنت مثا الكحل، فاذهبوا بي إلى البحر، فأذروني في الريح، فو الله لا يقدر عليّ ري العالمين أبدا. قال: فقال الله تبارك وتعالى له: لم فعلت ذلك؟ قال: فيقول: أتسخر بي وأنت الملك؟ قال: :

فضحك الله تبارك وتعالى، كذلك الذي ضحكت منه من الضحى.⁵

5. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'īd bin Ya'qūb Abū Bakar al-Ṭalaqānī, dia berkata:

⁵ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Khuzaifah sebanyak dua buah hadis. *Ibid.*, hlm. 48 dan 16.

telah menceritakan kepada kami al-Naḍr bin Syumail, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Nu'āmah, dia berkata: Abū Hunaidah al-Barrā' bin Naufal, dari Wālāna al-'Adawī, dari Khuzaifah, dari Abū Bakar al-Ṣidiq RA berkata: Tampak Rasulullah pada suatu hari sangat pagi sekali, kemudian duduk hingga ketika waktu Ḍuhā beliau tertawa. Kemudian dia menduduki tempatnya sampai salat pertama, 'Aṣar dan Maḡrib. Setiap seperti itu dia tidak berbicara sampai salat 'Isyā' terakhir. Kemudian keluarganya mendekati. Orang-orang berkata kepada Abū Bakar RA: Tanyalah Rasulullah SAW apa gerakan ?, hari ini beliau tidak melakukan sesuatu apapun. (Dia berkata: Maka dia menanyakannya). Beliau menjawab: Ya, telah diperlihatkan kepadaku makhluk hidup dari dunia dan akhirat. Maka dikumpulkan dari yang pertama hingga yang terakhir di satu tempat. Dalam hal ini, manusia merasa ngeri hingga mereka pergi menghadap Adam dan keringat hampir menenggelamkan mereka. Maka mereka berkata: Wahai Adam, engkau adalah bapak manusia. Engkau yang telah dipilih oleh Allāh, maka mintalah syafa'at kepada Allāh untukku. Dia berkata: Aku telah bertemu sebagaimana kalian bertemu, pergilah kalian ke bapak kalian. Setelah bapak kalian ke Nuh. *(Sesungguhnya Allāh telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrāhīm dan keluarga 'Imrān melebihi segala umat)*. [Āli 'Imrān: 33]. Mereka menghadap kepada Nuh dan berkata: Mintalah syafa'at untuk kami kepada Rabb-mu karena engkau telah dipilih oleh Allāh dan do'amu dikabulkan, yaitu tidak dijadikannya tempat tinggal di atas bumi bagi orang kafir. Maka dia berkata: Saya tidak memilikinya, tetapi pergilah ke Ibrāhīm. Sesungguhnya Ibrāhīm itu Khaḍir Allāh. Maka mereka mendatangi Ibrāhīm. Katanya: Saya tidak memilikinya. Tapi pergilah kalian menghadap Mūsā, maka sesungguhnya Allāh berbicara langsung dengannya. Maka Mūsā berkata: Saya tidak memilikinya, tapi pergilah kalian ke 'Isā bin Maryam. Sesungguhnya dia telah mengobati orang buta dan penyakit kusta serta menghidupkan orang yang mati. Maka dia berkata: Saya tidak memilikinya. Tapi pergilah ke pemimpin anak Adam. Sesungguhnya dia yang pertama dibangkitkan bumi pada hari Kiamat. Pergilah kalian ke Muḥammad, mintalah syafa'at bagimu kepada Rabb Kalian. Maka Jibrīl menghadap Rabb-nya. Maka Allāh berfirman: Izinkanlah dia dan berilah kabar gembira dengan surga. Dan Jibrīl pun merasa senang. Maka bersujudlah selama seminggu. Maka Allāh berfirman: Hai Muḥammad, angkatlah kepalamu. Katakanlah kau didengar dan mintalah syafa'at maka engkau diberi syafa'at. Dia berkata: maka dia mengangkat kepalanya dan apababila melihat Rabbnya dia tunduk dan bersujud selama seminggu. Allāh 'Azza wa jalla berfirman: Hai Muḥammad, angkatlah kepalamu dan katakan do'amu didengar dan mintalah syafaat maka engkau diberi syafaat. Dan dia pergi untuk bersujud. Lalu Jibrīl mengambilnya dengan menggunakan lengan atas, dia berkata: Dan Allah mengabulkan do'anya yang itu tidak dikabulkan bagi sembarang manusia. Dia berkata: Maka Beliau bersabda: Wahai Rabbku, engkau telah menjadikanku pemimpin anak Adam dan tidaklah sebuah kesombongan. Dan orang yang dibangkitkan oleh bumi pada hari Kiamat dan tidak sebuah kesombongan. Hingga datang kepadaku di sebuah telaga yang paling banyak antara Ṣan'a'ī dan Aylah. Lalu dia berkata: Panggillah para al-Ṣiddiqin, maka mereka akan meminta

syafaat. Kemudian dikatakan: Panggilah para nabi, maka datanglah seorang nabi bersama kelompoknya, seorang nabi bersama lima dan enam orang, dan seorang nabi yang tanpa seorang pun. Kemudian dikatakan: Panggilah para syuhadā', maka mereka akan meminta syafaat bagi yang menghendakinya. Tatkala para syuhada melakukan itu, Allāh tabaraka wataala berfirman: Aku Maha Penyayang, masuklah kalian ke dalam surgaku bagi yang tidak mensekutukan Allāh dengan sesuatu. Maka mereka masuk. Dia berkata: Lalu berfirman: Lihatlah ke dalam api neraka, apakah engkau menjumpai orang yang melakukan kebajikan apa saja ?. Dia berkata: Maka mereka akan mendapati di dalam api neraka seorang dan bertanya kepadanya: Apakah engkau telah melakukan kebajikan ?. Dia menjawab: Tidak, tapi aku telah menyuruh anak-anakku ketika kelak aku mati untuk membakarku dengan api dan menghancurkanku hingga seperti celak (abu) lalu membuangnya ke laut serta dijauhkan dari angin. Akan tetapi Allāh tidak menghendakiku selamanya. Dia berkata: Allāh 'Azza wa jalla bertanya: Untuk apa engkau melakukan ini. Dia menjawab: Karena aku takut kepada Engkau. Dia berkata: Lalu Allāh 'Azza wa jalla berfirman: Lihatlah kalian pada seorang raja agungnya raja, dia adalah sebuah contohmu dari sepuluh contoh. Dia berkata: Dan Dia bertanya: Apakah engkau telah mengejekku karena engkau seorang raja ?. Dia berkata: maka Allāh Tabāraka wa ta'āla tertawa. Akupun tertawa pada waktu Duḥā tersebut.

٦. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا إسحاق بن أبي إسرائيل، قال: حدثنا هشام بن يوسف، عن ابن جريج. قال: أخبرني ليث ابن أبي سليم، عن أبي محمد عن حذيفة، عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه إما حضر ذلك حذيفة من النبي ﷺ مع أبي بكر وإما حدثه إياه أبو بكر عن النبي ﷺ قال: الشريك أخفى من ديب النمل، قلت يابني الله وهل الشريك إلا ما عبد من دون الله عز وجل، أو ما دُعي مع الله؟ شكَّ عبد الملك. قال ثكلتك أمك يا صديق الشريك أخفى فيكم من ديب النمل. ألا أجبرك بأمر يذهب صغاره وكباره، أو ضغيره و كباره؟ قال: بلى يا رسول الله، قال: فقول كل يوم ثلاث مرات: اللهم إني أعوذ بك أن أشرك بك و أنا أعلم، وأستغفرك مما لا أعلم. قال:

والشرك أن تقول: أعطني الل وفلان، و النَّدُّ أن تقول: لولا فلان لقتلني فلان.

6

6. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Abū Israil, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hisyām bin Yūsuf, dari Ibn Juraij, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Laīs ibn Abū Salīm, dari Abū Muḥammad, dari Khuzaifah, dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA, baik itu Khuzaifah berada menyaksikan dari Nabi SAW bersama Abū Bakar ataupun Abū Bakar berkata kepadanya dari Nabi SAW, beliau bersabda: Perbuatan syirik itu lebih samar dari pada binatang semut. Dia berkata: Wahai Nabi Allāh, apakah perbuatan syirik itu menyembah hanya selain Allāh 'Azza wa jalla atukah tidak berdo'a kepada Allah ?. 'Abd al-Mulk ragu-ragu. Beliau bersabda: Ibumu telah mengandungmu wahai yang benar, perbuatan syirik itu lebih samar daripada binatang semut. Apakah kalian mau saya beritahu suatu yang menghilangkan bentuk kecil maupun besarnya ?. Dia menjawab: Ya, wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Engkau ucapkan setiap hari sebanyak tiga kali. Ya Allāh, sesungguhnya aku berlindung dari menyekutukanmu dan saya mengetahui, dan aku mohon ampun kepadamu dari apa-apa yang aku tidak ketahui. Beliau bersabda: Perbuatan syirik akan berkata: Allah dan orang tersebut memberiku. Dengan nada yang sama dia berkata: Andaikata bukan orang itu pastilah orang itu akan membunuhku.

٧. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عثمان بن أبي شيبة قال: حدثنا يعمر، قال: أرنا النضر بن شميل الحارثي، قال: حدثنا نعمة العدوي قال: حدثنا أبو هنيذة البراء بن نوفل، عن والان العدوي عن خذيفة بن اليمان، عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: إنه ليرد عليّ الحوض يوم القيامة أكثر مما بين صنعاء وأيلة⁷

7. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Uṣmān bin Abū Syaibah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ya'mar, dia berkata: telah memperlihatkan kepada kami al-Naḍr bin Syamīl al-Ḥarīsī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Nu'amah al-'Aduwī, dia berkata: Abū Hanidah al-Barrā' bin al-Naufal telah berkata kepada kami, dari Wālān al-'Aduwi, dari Khuzaifah bin al-Yamān, dari

⁶ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad Khuzaifah sebanyak dua buah dengan melalui jalur rawi yang berbeda. *Ibid.*, hlm. 53 dan 55

⁷ *Ibid.*, hlm. 56

Abū Bakar al-Ṣiddīq RA telah berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Tampak kepadaku telaga pada hari kiamat yang paling banyak antara Ṣan'a'i dan Aylah.

٨. حدثنا أحمد، قال: حدثنا أبو خيثمة، قال: حدثنا روح بن عبادة قال: أخبرني مولى بن سباع قال: سمعت عبد الله بن عمر يحدث: عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه قال: كنت عند رسول الله ﷺ وأنزلت هذه الآية (النساء: ١٢٣) من يعمل سوءا يجز به ولا يجد له من دون الله وليا ولا نصيرا (النساء: ١٢٣). قال رسول الله ص م ﷺ: يا أبا بكر ألا أقرؤك آية أنزلت عليّ؟ قلت: بلى يا رسول الله، فأقرأنيها، قال: فلا أعلم إلا أني وجدت انفصاما في ظهري حتى تمطيت لها. فقال رسول الله ﷺ مالك يا أبا بكر؟ قلت: يا رسول الله بأبي و أمي وأينا لم يعمل السوء وإنا لمجزون بكل سوء عملنا؟ قال رسول الله ﷺ: أما أنت يا أبا بكر وأصحابك فتجزون بذلك في الدنيا حتى تلقوا الله تبارك وتعالى، وليست لكم ذنوب، وأما الآخرون، فيجمع لهم يجزوا له يوم القيامة.⁸

8. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Khaisamah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ruh bin Ubadah, dia berkata: Maula bin Sabā' telah mengabarkaniku, ia berkata: Aku mendengar 'Abdullāh bin 'Imar berkata dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA, ia berkata: Aku di samping Rasulullah SAW dan turun ayat ini (Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.) (al-Nisā' (4): 123). Rasulullah SAW bersabda: Wahai Abū Bakar, tidakkah aku membacakan kepadamu ayat yang diturunkan kepadaku? Aku berkata: Ya, wahai Rasulullah. Engkau telah membacakannya kepadaku. Dia berkata: Maka aku tidak tahu kecuali aku mendapatkan gangguan dipunggungi sampai dia memanjang. Maka Rasulullah SAW bersabda: Ada apa gerangan engkau wahai Abū Bakar? Aku berkata: Wahai Rasulullah, demi ayah dan ibuku, bagaimana pun kami belum pernah melakukan kejahatan dan sesungguhnya apa yang kami kerjakan pasti akan dibalas dengan kejahatan?. Rasulullah bersabda: Adapun engkau ya Abū Bakar dan sahabat-sahabatmu akan

⁸ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Ibn Umar sebanyak dua buah hadis. *Ibid.*, hlm. 57, 62, 147, dan 148

dibalas di dunia sampai kalian menemui Allāh tabāraka wa ta'ālā, namun kalian tidak mempunyai dosa. Adapun yang lain, mereka ditangguhkan sampai mereka dibalas di hari Kiamat.

٩. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو نصر التمار، قال: أخبرنا كوثر، عن نافع عن ابن عمر أن أبا بكر الصديق رضي الله عنه بعث يزيد ابن أبي سفيان إلى الشام، فمشى معه نحواً من ميلين، فقل: يا خليفة رسول الله لو انصرفت. قال: إني سكعت رسول الله ﷺ يقول: من أغبرت قدماه في سبيل الله حرهما الله عن النار. قال: ثم بدا له في الإنصراف إلى المدينة فقام قي الجيش فقال: أوصيكم بتقوى الله لا تعصوا، ولا تغلوا، ولا تجبنوا، ولا تغرقوا نخلا، ولا تحرقوا زرعاً، ولا تحبسوا بهيمة، ولا تقطعوا شجرة مثمرة، ولا تقتلوا شيخاً كبيراً، ولا صبياً صغيراً، وستجدون أقواماً حبسوا أنفسهم له وستجدون أقواماً قد اتخذت الشياطين أوساط رؤوسهم أفحاصاً فضربوا أعناقهم، وستردون بلداً يغدوا عليكم وبروح فيه الطعام والألوان، فلا يأتينكم لون إلا ذكرتم اسم الله عليه، ولا يرفع لون إلا حمدتم الله عز وجل. ثم قال: أيضاً: بلغنا أن الله تبارك وتعالى يأمر يوم القيامة منادياً فينادي: ألا من كان له عند الله عز وجل بما كان من عفوهم عن الناس.^٩

9. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Naṣr al-Tamār, dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Kausar, dari Nāfi', dari Ibn 'Umar sesungguhnya Abū Bakar al-Ṣiddiq RA telah mengutus Ibn Abū Sufyān ke negeri Syam, maka dia berjalan sekitar bermil-mil. Dan berkata: Wahai khalifah Rasulullah, bagaimana jika engkau yang berangkat. Dia berkata: Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa kedua kakinya berdebu di jalan Allāh, maka mengharamkan keduanya dari api neraka. Dia berkata: Kemudian tampak baginya keberangkatan para tentara ke Madinah. Maka dia berkata: Aku nasehatkan kepadamu untuk bertakwa kepada Allāh, jangan berbuat maksiat, jangan membinasakan binatang ternak, jangan menebang pepohonan yang berbuah, jangan membunuh orang yang sudah tua dan anak kecil. Dan kalian akan mendapati suatu kaum yang

⁹ Ibid., hlm. 59.

menghancurkan diri mereka bagi yang menghancurkannya, maka tinggalkanlah mereka dan tidak menghancurkan diri mereka baginya. Dan kalian akan mendapati suatu kaum yang telah menjadikan syaitān-syaitān sebagai pengawas mereka, maka bunuhlah mereka. Kalian akan mendapati sebuah negeri yang yang memberimu kalian makan pagi dan tercium di dalamnya bau makanan dan beraneka ragam. Maka macam itu tidak akan mendatangi, kecuali jika kalian telah menyebut nama Allāh. dan tidak akan terangkat macam itu kecuali kalian telah memuji Allāh 'Azza wajalla. Kemudian dia berkata juga: Sampaikanlah bahwa sesungguhnya Allāh Tabāraka wata'ālā menyuruh pada hari Kiamat menyeru. Maka berseru: Ketahuilah, berdirilah barangsiapa yang memiliki sesuatu disisi Allah. Maka berdirilah ahli pemaaf dan Allāh membalas dengan perbuatan maaf mereka terhadap manusia.

١٠. حدثنا أحمد بن علي قال: حدثنا أحمد بن إسحاق البلخي، قال: حدثنا ابن أبي فديك، قال: حدثنا الضحاك بن عثمان الحزمي، عن محمد بن المنكر عن ابن عمر، عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه قال: سئل رسول الله ﷺ ما أفضل الحج؟ قال: العج والشج.¹⁰

10. Ahmad bin 'Alī berkata kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Ishāq al-Balakhī telah berkata kepada kami, dia berkata: Ibn Abi Fudaik telah berkata kepada kami, al-Dahak bin 'Usmān al-Hazami telah berkata kepada kami, dari Muḥammad bin al-munkandar, dari Ibn Umar. Dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA telah berkata: Rasulullah SAW telah ditanya: Apa paling utama dalam haji. Bersabda beliau: Teriakan (talbiyah) dan mengalirnya darah (qurban).

١١. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو خيثمة، قال: حدثنا يعقوب بن إبراهيم، قال: حدثني أبي، عن محمد بن إسحاق قال: حدثني حسين بن عبد الله، عن عكرمة عن ابن عباس، عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه: قال إني سمعت رسول الله ﷺ يقول: ما قبض نبي إلا دفن حيث يقبض.¹¹

11. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Khaisamah, dia berkata: telah menceritakan

¹⁰ Ḥadīṣ ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Abū Yarbu sebanyak dua buah ḥadīṣ. Sedangkan Ibn Umar hanya satu buah. *Ibid.*, hlm. 64 dan 151,

¹¹ Ḥadīṣ ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Ibn 'Abbas sebanyak dua ḥadīṣ, 'Aisyah dua ḥadīṣ, dan Muḥammad bin Abū Bakar hanya satu buah. *Ibid.*, hlm. 26, 80, 170, dan 143.

kepada kami Abū Ya'qub bin Ibrāhīm, dia berkata: Ayahku telah menceritakan kepadaku, dari Muḥammad bin Ishaq, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Ḥusain, dari Ikrimah, dari Ibn 'Abbās, dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA, dia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW telah bersabda : Tidak akan meninggal seorang nabi, kecuali dia dikuburkan di mana dia meninggal.

١٢. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عثمان بن أبي شيبة قال: حدثنا مالك بن إسماعيل النهدي، قال: حدثنا عبد الرحمن بن حميد الرؤاسي، عن سليمان يعني الأعماش، عن إسماعيل بن رجاء عن عمير مولى ابن عباس عن ابن عباس قال: اختصم علي والعباس إلي أبي بكر رضي الله عنهم في ميرث النبي ﷺ فقال: ما كنت لأحوله عن موضعه الذي وضعه فيه رسول الله ﷺ، فلما قام عمر، احتصم إليه، فقال: تركه رسول الله، وتركه أبو بكر رضي الله عنه ما كانت لأحوله. فلما قام عثمان اختصم إليه، فلما سمع عثمان مقالة العباس أسكت مليا، فضربت بيدي بين كتفي أبي، فقلت أنشدك الله لما تركتها لعلي فتركها.¹²

12. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Uṣmān bin Abū Syaibah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Mālik bin Ismā'il al-Nahdī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Raḥmān bin Ḥumaid al-Ru'āsī, dari Sulaimān yaitu al-A'māsy, dari 'Ismā'il bin Rajā, dari 'Umair Maulā Ibn 'Abbās, dari Ibn 'Abbās telah berkata: Ali dan 'Abbās berselisih dengan Abū Bakar RA tentang warisan Nabi SAW, maka dia berkata: Saya tidak akan merubahnya dari ketetapan yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW. Tatkala muncul 'Umar, keduanya komplain kepadanya. Maka dia berkata: Rasulullah SAW telah meninggalkannya dan Abū Bakar RA telah meninggalkannya, aku tidak bisa merubahnya. Dan muncul 'Uṣmān, kedua komplain kepadanya. Maka tatkala 'Uṣmān mendengar perkataan 'Abbās, dia terdiam lama. Maka kupukul dengan tanganku antara kedua telapak tangan ayahku. Maka aku berkata: Semoga Allah menghiburmu tatkala engkau meninggalkannya untuk 'Alī dan dia meninggalkannya.

¹² Ḥadīs ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Ibn 'Abbas sebanyak dua buah ḥadīs. *Ibid.*, hlm. 67-68

١٣. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو كريب، قال: حدثنا معاوية بن هشام، عن شيبان، عن أبي إسحاق، عن عكرمة عن ابن عباس قال: قال أبو بكر رضي الله عنه: يا رسول الله أراك قد شبت ! قال: شيتني هود، والواقعة، والمرسلات، وعم يتساءلون، وإذا الشمس كورت.¹³

13. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah bin Hisyām, dari Syaiban, dari Abū Ishāq, dari Ikrimah dari Ibn 'Abbas telah berkata: Abu Bakar RA telah berkata: Wahai Rasulullah, aku melihat engkau tampak telah beruban !. Beliau bersabda: Yang membuatku beruban adalah Hūd, al-Wāqī'ah, al-Mursalāt, 'Amma yatasāalun dan iza syamsu kuwwirat.

١٤. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا سفیان بن وکیع، قال: حدثنا زيد بن حباب، عن حسام بن مصك، عن ابن سيرين عن ابن عباس، عن أبي بكر قال: خمس رسول الله ﷺ من كتف فلم يتوضأ.¹⁴

14. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyān bin Wakī', dia berkata: Zaid bin Habbāb, dari Hisam bin Mišk, dari Ibn Surain, dari Ibn 'Abbās. dari Abū Bakar telah berkata: Rasulullah SAW telah memakan daging punggung unta dan tidak wuḍu'.

١٥. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو خيثمة، قال: حدثنا محمد بن الحسن المخزومي، قال: حدثنا سليمان بن بلال، عن عبد الحكم بن عبد الله بن أبي فروة، عن يعقوب بن عتبة، عن عروة بن الزبير: عن عائشة رضي الله عنها أن عبد الله بن أبي بكر لما توفي بكى عليه قال: فخرج أبو بكر إلى الرجال، فقال: إني أعتذر إليكم من شأن أولاء إهن حديثات عهد بجاهلية،

¹³ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Ibn 'Abbas sebanyak tiga buah hadis. *Ibid.*, hlm. 68-69.

¹⁴ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Ibn 'Abbas sebanyak dua buah hadis. *Ibid.*, hlm. 70-71.

إني سمعت رسول الله ﷺ يقول: إن الميت ينضح عليه الحميم بكاء الحي عليه.¹⁵

15. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Khaisamah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muḥammad al-Ḥasan al-Makhzūmī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaimān bin Bilāl, dari Abd al-Hukm bin 'Abdullāh bin Abū Farwah, dari Ya'qub bin 'Utbah, dari 'Urwah bin al-Zubair, dari 'Aisyah RA: Sesungguhnya 'Abdullah bin Abū Bakar tatkala dia meninggal ada yang menngisinya. Dia berkata: Maka Abū Bakar keluar mendekati seorang laki-laki dan berkata: Sesungguhnya aku mengemukakan kepada kalian keadaan mereka yang sesungguhnya itu kejadian-kejadian masa jahiliyah. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya orang yang meninggal akan disiksa lantaran tangisan keluarganya.

١٦. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عثمان بن أبي شيبة، وأبو جيثمة قالا: حدثنا يزيد بن هارون، قال: حدثنا حماد بن سلمة، عن علي بن زيد، عن القاسم بن محمد، عن عائشة رضي الله عنها قالت: ثمثلت بهذا البيت و أبو بكر رضي الله عنه يقضي: وأبيض يستسقى الغمام بوجه ثمال اليتامى عصمة للأرامل. فقال أبو بكر رضي الله عنه: ذاك رسول الله ﷺ.¹⁶

16. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Uṣmān bin Abū Syaibah dan Abū Khaisamah, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Yazīd bin Harūn, dia berkata: Ḥammād bin Salamah telah berkata kepada kami, dari 'Alī bin Zaid, dari al-Qāsim bin Muḥammad, dari 'Aisyah RA telah berkata: Aku telah berlindung di rumah ini dan Abū Bakar menerangkan: Awan yang putih turun hujan merupakan perlindungan dari debu. Maka Abū Bakar berkata: Seperti itulah Rasulullah SAW.

١٧. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عثمان بن أبي شيبة، قال: حدثنا طلحة بن يحيى الأنصاري، قال حدثنا يونس ابن يزيد الأيلي، عن الحكم بن عبد الله، عن القاسم بن محمد عن عائشة رضي الله عنها قالت: دخل علي

¹⁵ Ibid., hlm. 73

¹⁶ Ibid., hlm. 77

أبو بكر الصديق رضي الله عنه فقال: هل سمعت رسول الله ﷺ دعاء علمنيه ذكر أن عيسى بن مريم عليه السلام كان يعلمه أصحابه ويقول: لو كان علي أحدكم جبل ذهب دينا، ثم دعا بذلك، قضاه الله عنه: اللهم فارح اللهم، كاشف الغم، مجيب دعوة المضطرين رحمن الدنيا والآخرة ورحيمهما أن ترحمني رحمة تغنيني بها عن رحمة من سواك. قال لأبو بكر رضي الله عنه: وكان علي ثقلة من دين، وكنت أدعو بذلك الدعاء، فقضى الله ما كان علي من الدين.¹⁷

17. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Usmān bin Abū Syaibah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ṭalhah bin Yahyā al-Anṣārī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yūnus Ibn Yazīd al-Aylā, dari al-Hukm bin 'Abdullah, dari al-Qāsim bin Muḥammad, dari Aisyah RA dia telah berkata: Datang kepadaku Abū Bakar al-Ṣiddīq dan berkata: Apakah engkau mendengarr Rasulullah SAW sebuah do'a yang telah dia ajarkan kepadaku yaitu zikir yang mana Isā AS telah mengajarkan kepada para sahabatnya: Andaikata di atas salah satu kalian sebuah gunung emas yaitu dīn, kemudian berdo'a untuk itu niscaya Allāh akan memenuhinya: Ya Allāh, Yang melapangkan kesusahan, Yang menghilangkan kesedian, Yang menjawab do'a orang-orang yang lemah dan Pengasih dunia dan akhirat serta keduanya, rahmatilah diriku dengan sebuah rahmat yang membuatku kaya dari selainmu.

١٨. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عبد الرحمن بن صالح، قال: حدثنا يونس بن بكير، عن الحسن بن عمار، عن سعيد بن عمرو بن هبيرة المخزومي عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال أبو بكر رضي الله عنه: لو رأيتني مع رسول الله ﷺ له نريد الغار، فلما صعدنا في الجبل تفطرت رجلا رسول الله ﷺ دما، وأما رجلاي فكانتا كأنهما صفاة، فقلت: إن رسول الله لم يتعود من الشقاء ما تعودت أنت.¹⁸

¹⁷ Ibid., hlm. 78

¹⁸ Ibid., hlm. 80

18. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abd al-Raḥmāh bi Ṣāliḥ, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yūnus bin Bukair, dari al-Ḥasan bin 'Imārah, dari Sa'īd bin 'Amrū bin Hubairah al-Makhzūmī, dari 'Aisyah telah berkata: Abū Bakar RA berkata: Andaikata engkau melihatku bersama Rasulullah SAW di gua, tatkala kami menaiki bukit kedua kaki Rasulullah SAW terluka hingga berdarah. Adapun kedua kakiku keduanya seakan-akan tidak apa-apa. Maka aku berkata: Sesungguhnya Rasulullah belum membiasakan diri untuk susah seperti apa yang engkau biasakan.

١٩. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا بندار، قال: حدثنا إبراهيم ابن أبي الوزير قال: حدثني زنفل أبو عبد الله، عن ابن أبي مليكة عن عائشة رضي الله عنها، عن أبي بكر، عن النبي ﷺ أنه كان إذا أراد أمرا قال: اللهم حرلي واخترلي.¹⁹

19. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Nadār, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibrāhīm bin Abi al-Wazīr, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Zānfal Abū 'Abdullāh, dari Ibn Abi Ma'likah, dari 'Aisyah RA, dari Abū Bakar, dari Nabi SAW, sesungguhnya apabila menginginkan sesuatu beliau berkata: Ya Allah, tunjukkan dan pilihkanlah untukku.

٢٠. حدثنا أحمد بن علي قال: حدثنا علي بن الجعد قال: حدثنا شعبة عن يزيد بن خمير، قال: سمعت سليم بن عامر يحدث عن أوسط بن إسماعيل بن أوسط أنه سمع أبا بكر الصديق رضي الله عنه بعد ما قبض النبي ﷺ بسنة قال: قام رسول الله ﷺ مقامي هذا عاما أول، ثم بكى أبو بكر، ثم قال: عليكم بالصدق فإنه مع البر، وهما في الجنة، وإياكم والكذب فإنه من الفجور وهما في النار، وسلوا الله المعافاة، فإنه لم يؤت أحد شيئا بعد اليقين خيرا من

¹⁹ Ibid., hlm. 81

المعافاة ولا تقاطعوا ولا تدابروا، ولا تحاسدوا ولا تباغضوا، وكونوا عباد الله

إخواناً.²⁰

20. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Alī bin al-Ja'ad, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dia berkata: dari Yazīd bin Khumair telah berkata: Aku telah mendengar Salīm bin 'Amir berbicara dari Ausat bin Ismā'il bin Ausat, sesungguhnya dia telah mendengar Abū Bakar al-Ṣiddīq RA berkata setelah setahun Rasulullah SAW meninggal: Rasulullah SAW berdiri di tempatku ini pada tahun pertama, kemudian dia menangis seraya berkata: Atas kalian kebenaran. Sesungguhnya dia bersama ketaatan. Dan keduanya di surga. Berhati-hatilah dengan kebohongan, karena dia bersama kejahatan. Dan tempatnya di neraka. Mintalah kepada Allāh kesehatan, karena itu sesuatu yang diberikan kepada seseorang setelah keyakinan baik dari kesehatan. Janganlah saling memutuskan, saling berselisih, saling mendengar, dan saling membenci. Jadilah hamba Allāh yang bersaudara.

٢١. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا يحيى بن معين، وعبد الله بن عون قال:

حدثنا أبو عبيدة الحداد، عن عبد الواحد ابن زيد، عن أسلم، عن مرة الطيب

عن زيد بن أرقم، عن أبي بكر لاصديق رضي الله عنه قال: سمعت النبي

ﷺ يقول: إن الله عز وجل حرم الجنة على جسد غذي بحرام.²¹

21. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahya bin Mu'īn dan 'Abdullāh bin 'Aun, keduanya berkata: Abū Ubaidah bin al-Ḥadād, dari 'Abd al-Wahīd Ibn Zaid, dari Aslam, dari Murrah al-Ṭayyib, dari Zaid bin Arqam, dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA telah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW telah bersabda: Tidak akan masuk surga tubuh yang dipelihara dengan barang haram.

٢٢. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا محمد بن إشكاب قال: حدثنا عبد

الصمد بن عبد الوارث. قال: حدثنا عبد الواحد ابن زيد قال: حدثنا أسلم

الكوفي. عن مرة عن زيد بن أرقم قال: كنا مع أبي بكر رضي الله عنه، فدعا

²⁰ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Rifa'ah bin Rafi' sebanyak dua buah hadis, dan Ausat lima hadis. Sedangkan Yahya bin Ja'dah, Sabit bin Hajjaj, Hasan al-Mukharrij, Abū Hurairah, dan Umar masing-masing satu buah hadis. *Ibid.*, hlm. 39, 88, 89, 93, 135, 136, 137, 138, 160, dan 168.

²¹ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Zaid bin Arqam sebanyak dua buah hadis. *Ibid.*, hlm. 91-92

بشراب، فأتى بماء وعسل فلما أداه من فيه نجاه فبكى حتى أبكى أصحابه: فسكتوا وما سكت، ثم مسح عينه، فقلنا: يا خليفة رسول الله ما أبكاك؟ قال: كنت مع رسول الله ﷺ، فرأيتَه يدفع عن نفسه شيئاً وما أرى معه أحداً، فقلت: يا رسول الله ما الذي تدفع عن نفسك؟ قال: هذه الدنيا تمثلت لي، فقلت لها: إليك عني ثم رجعت فقالت: أما إنك إن انفلت لهامنيو فلن يفلت مني من بعدك.²²

22. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isyāb, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Ṣamad bin 'Abd al-Wāris, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Wahīd Ibn Zaid, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Aslam al-Kūfī, dari Murrah, dari Zaid bin Arqām dia berkata: Kami bersama Abū Bakar RA, dia meminta air minum. Kemudian datang air dan madu. Maka tatkala kami menyampaikan kepadanya siapa yang didalamnya dia memalingkannya dan menangis hingga membuat para sahabat menangis. Mereka diam ketika dia diam. Kemudian mengusap kedua matanya. Maka kami berkata: Wahai khalifah Rasulullah apa yang membuatmu menangis?. Dia menjawab: Aku telah bersama Rasulullah SAW, dan aku telah melihat beliau mendorong sesuatu sendirian tanpa seorang pun bersamanya. Maka aku berkata: Wahai Rasulullah apa gerakan yang membuat engkau mendorong sendirian?. Beliau bersabda: Dunia ini telah mempermainkanku, dan aku berkata kepunya: Pergilah engkau. Kemudian dia pulang seraya berkata: Sesungguhnya engkau telah meninggalkan aku, akan tetapi orang setelahmu tidak akan meninggalkanku.

٢٣. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو موسى الهروي وعبد الرحمن بن صالح، قالوا: حدثنا عبد الرحمن بن محمد المحاربي، قال: حدثنا يحيى بن عبيد الله، عن أبيه، عن أبي هريرة، قال: حدثني أبو بكر الصديق رضي الله عنه قال: فاتني العشاء ذات ليلة فقلت لأهلي: هل عندكم شيء؟ قالوا: لا، فلما أخذت مضجعي جعلت أتقلب على فراشي، فلا يأتيني النوم، فقلت: إني لو

خرجت إلى المسجد، فصليت ركعات، فتعللت حتى أصبح، فخرجت إلى المسجد فصليت ركعات ثم جلست، فبينما أنا جالس إذ طلع عمر فقال : من هذا ؟ قلت: هذا أبو بكر. قال: ما أخرجك في هذه الساعة ؟ فقصصت عليه القصة قال: وأنا والله ما أخرجني ألا ذلك. فبينما نحن كذلك جالسان إذ خرج علينا رسول الله ﷺ، فبدرني عمر، فقال: يا بني الله هذا أبو بكر وهذا أنا عمر. قال: ما أخرجكما في هذه الساعة ؟ قال عمر: يا رسول الله دخلت المسجد فرأيت سوادا، فقلت: من هذا ؟ فقال: هذا أبو بكر، فقلت له: ما أخرجك هذه الساعة ؟ فقال: الجوع، فقلت له: وأنا والله ما أخرجني إلا الجوع. فقال رسول الله ﷺ: وأنا ما أخرجني إلا الذي أخرجكما، انطلقوا بنا إلى الواقفي أبي الهيثم ابن التيهان لعلنا نصيب عنده شيئا، فانطلقنا في القمر حتى أتينا الحائط، فقرعنا الباب، فقالت المرأة: من هذا ؟ فقال عمر: هذا رسول الله وأبو بكر وعمر، ففتحت لنا الباب فدخلنا، فقال رسول الله ﷺ: أين بعلك ؟ قالت: ذهب يستعذب لنا من حسي بني حارثة والآن يأتكم فجلسنا حتى أتى بقربة، فملأها، فعلقها بكرنافة من كرانيف النخل، ثم أقبل علينا، فقال: مرحبا برسول الله وبصاحبيه ما زار الناس مثل من زارني الليلة، ثم قطع عذقا فوضعه بين أيدينا، فجعلنا نأكل منه، ثم أخذ الشفرة، فجعل في الغنم، فقال له رسول الله ﷺ: عزمت عليك أن تذبح لنا ذات در، فذبح وسلخ وقطع في القدر، وقامت المرأة فطحنت وعجنت وخبزت حتى بلغ الخبز واللحم، ثم ثرد وغرف، ثم جاء به فوضعه بين يدينا، فأكلنا حتى شبعنا، ثم قام إلى القربة وقد سفتها الريح حتى بردت، فصب منها في الإناء، ثم ناول النبي ﷺ، فشرب، ثم ناول أبا بكر وعمر، فقال رسول الله ﷺ: الحمد لله

خرجنا لم يخرجنا إلا الجوع ثم لم نرجع حتى أصبنا هذا، هذا وربكم النعيم لتسألن عن هذا، ثم قال له رسول الله ﷺ: أمالك خادم يسقيك من الماء؟ قال: لا. قال: فانظر أول سبي، فأتاه الواقفي فقال: موعذك يا رسول الله، قال: نعم هذا سبي اخترهم قال: كن أنت الذي تختار لي يا رسول الله، قال: خذ هذا وأحسن إليه، فانطلق به حتى أتى به امرأته، فقال: هذا موعد رسول الله، فقالت: ما قلت له وما قال لك؟ قال: قال لي: هذا سبي اخترهم، فقلت له: كن أنت الذي تختار لي، فقال: خذ هذا الغلام وأحسن إليه، فأحسن إليه كما أمرك، قال: وما الإحسان إليه؟ قالت: أن تعتقه. فأعتقه.²³

23. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Mūsā al-Harawī dan 'Abd al-Raḥmān, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abd al-Raḥmān bin Muḥammad al-Mahāribī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yaḥyā bin 'Ubaidillāh, dari ayahnya, dari Abū Hurairah berkata: telah menceritakan kepadaku Abū Bakar al-Ṣiddīq, dia berkata: Pada suatu malam ketika waktu malam tiba aku berkata kepada keluargaku: Apakah kalian memiliki sesuatu ?. Mereka menjawab: Tidak. Tatkala aku berbaring dipembaringan, aku berbolak-balik di atas kasurku tapi tak kunjung tidur. Aku berkata: Sekiranya aku keluar menuju masjid, aku shalat beberapa rakaat berulang-ulang sampai pagi. Maka aku pergi ke masjid dan shalat beberapa rakaat kemudian duduk. Tatkala aku sedang duduk, datang 'Umar dan bertanya: Siapa ini ? Aku menjawab: Ini Abū Bakar. Dia bertanya: Apa yang membuatmu keluar pada waktu sekarang. Lalu aku ceritakan masalahnya kepadanya. Dia berkata: Aku juga demi Allāh, penyebab aku keluar juga karena itu. Ketika kami sedang duduk berdua Rasulullah SAW mendekati kami. Dengan sikap cepat 'Umar berkata: Wahai Nabi Allāh, ini Abū Bakar dan aku 'Umar. Beliau bertanya: apa yang menyebabkan kalian berdua keluar pada waktu sekarang ?. 'Umar menjawab: Wahai Rasulullah aku masuk masjid dan melihat bayangan hitam, lantas aku bertanya: Siapa ini ?. Dia menjawab: Ini Abū Bakar. Aku bertanya kepadanya: Gerakan apakah engkau keluar pada waktu sekarang ?. Dia menjawab: Rasa lapar. Lantas aku berkata: Aku demi Allāh, aku keluar juga karena rasa lapar. Maka Rasulullah bersabda: Yang menyebabkan aku keluar juga karena yang membuat kalian berdua keluar. Kami pergi bersama ke al-Wāqifi Abū al-Haisamī Ibn al-Taiḥān semoga mendapat sesuatu darinya. Kami berangkat di bawah sinar rembulan sampai tiba di sebuah kebun. Kami mengetuk sebuah pintu dan seorang wanita bertanya: Siapa in ?. Maka 'Umar menjawab: Ini

²³ Ibid., hlm. 94

Rasulullah SAW, Abū bakar dan 'Umar. Wanita itu membukakan kami pintu dan kami masuk. Rasulullah bertanya: Di mana tuanmu ?. Dia menjawab: Dia tadi pergi mengambil air tawar dekat Banī Hārisah dan sekarang dia datang. Maka kami duduk sampai dia datang dengan kantong air dari kulit yang telah diisinya. Kemudian dia menggantungkannya pada sebuah pelepah dari pelepah-pelepah madu. Kemudian dia menerima kami seraya berkata: Selamat datang wahai Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Sungguh manusia tidak dikunjungi seperti aku dikunjungi malam ini. Kemudian dia memotong sebuah tandan dan meletakkannya di depan kami untuk dimakan kami. Lalu dia mengambil sebilah pisau dan memilih seekor kambing. Rasulullah SAW bersabda: Apakah engkau serius untuk menyembelihkan kami seekor kambing ?. Setelah menyembelih dan mengulitinya lalu dipotong-potong di dalam kual. Dan datang istrinya untuk menggiling, meremas-remas dan membuat adonan roti sehingga menjadi sepotong roti dan daging. Kemudian dia mencelupkan dan menciduknya dengan gayung. Lalu datang dan menyuguhkannya di depan kami. Dan kami makan hingga kenyang. Kemudian dia mengambil kantong air yang uapnya telah hilang dan dingin serta menuangkannya ke dalam bejana. Lalu Rasulullah SAW, Abū Bakar dan Umar menerima dan minum. Maka Rasulullah SAW bersabda: Segala puji bagi Allāh Kita telah keluar dan Dia tidak akan mengeluarkan kita kecuali karena rasa lapar. Kemudian kita tidak akan kembali hingga kita mendapatkan ini. dan inilah Tuhanmu Yang Maha Pemberi nikmat tatkala engkau membutuhkan ini. Kemudian Rasulullah SAW bertanya: Apakah engkau tidak memiliki pembantu untuk mengambil air ?. Dia menjawab: Tidak. Beliau bersabda: Lihatlah tawanan pertama yang mendatangi kami. Maka datanglah kepada kami hingga kami bisa membantu engkau dengan seorang pembantu. Tawanan tersebut tidak lambat untuk mendatangnya. Dan al-Wāqifi mendatangnya seraya berkata: Janjimu, wahai Rasulullah. Rasulullah SAW menjawab: Ya, ini seorang tawanan yang aku pilih. Dai berkata: Jadi, engkau sendiri yang memilih untukku wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Ambillah dan berbuat baiklah kepadanya. Lalu dia pergi bersamanya sampai menjumpai istrinya seraya berkata: Ini janji Rasulullah SAW. Istrinya bertanya: Apa yang engkau katakana pada beliau dan apa yang beliau katakan kepadamu ?. Dia menjawab: Beliau berkata kepadaku: Ini seorang tawanan yang aku pilih. Lalu aku berkata: Jadi, engkau yang telah memilihkan untukku. Lantas beliau bersabda: Ambillah anak ini dan berbuat baiklah kepadanya. Istrinya berkata: Rasulullah SAW telah berkata kepadamu: Berbuat baiklah kepadanya, maka berbuatlah baiklah engkau kepadanya seperti yang telah diperintahkan oleh beliau kepadamu. Dia bertanya: Dan apa yang dimaksud dengan berbuat baik kepadanya ?. Dia (istrinya) menjawab: Engkau memeluknya. Maka dia memeluknya.

٢٤. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عمرو الناقد، قال: حدثنا خلف بن

تميم، قال: حدثنا موسى بن مطيو، عن أبيه عن أبي هريرة قال: قال أبو بكر

الصدیق رضی اللہ عنہ لإبنہ یا بنی إن حدث فی الناس حدث فائت الغار الذی رأیتنی اختبأت فیہ أنا ورسول اللہ ﷺ فکن فیہ، فإنه سیأتیک فیہ رزقک غدوة وعشیة.²⁴

24. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Amru al-Nāqid, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Tamīm, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Mūsā bin Maṭyū, dari ayahnya, dari Abū Hurairah, Abū Bakar al-Ṣiddīq telah berkata kepada anaknya: Wahai anakku, jika terjadi pada manusia suatu kejadian, maka datangilah gua di mana engkau telah melihatku bersembunyi bersama Rasulullah SAW. Diamlah di dalamnya. Sesungguhnya rezekimu akan mendatangi di dalamnya pagi dan petang.

٢٥. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو خيثمة، قال: حدثنا روح بن عبادة، قال: حدثنا سعيد بن أبي عروبة، عن أبي التياح، عن المغيرة بن سبيع عن عمرو بن حريث، عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه قال: حدثنا رسول الله ﷺ: إن الدجال يخرج من أرض بالمشرق يقال لها: خراسان يتبعه أقوام وكان وجوههم المجان المطرقة.²⁵

25. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Khaisamah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ruḥ bin 'Ubādah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Sa'īd bin Abū 'Urwah, dari Abū al-Tayyāḥ, dari al-Mugīrah bin Sabī', dari 'Amrū bin Khurais, dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA telah berkata: Rasulullah SAW telah bersabda kepada kami: Sesungguhnya Dajjāl keluar dari bumi sebelah Timur. Dikatakan kepadanya: Khurāsān yang diikuti kaum yang wajah mereka laksana benda keras yang dipalu.

٢٦. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عثمان بن أبي شيبة، قال: حدثنا شبابة بن سوار، قال: حدثنا الليث بن سعد، عن يزيد بن أبي حبيب، عن أبي الخير عن عبد الله بن عمرو، عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه أنه قال للنبي ﷺ:

²⁴ Ibid., hlm. 98

²⁵ Hadīs ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui 'Amru bin Hurais sebanyak tiga buah hadīs. Ibid., hlm. 99-101

علمني دعاء أدعو به في صلاتي قال: قل: اللهم إني ظلمت نفسي ظلما كثيرا، ولا يغفر الذنوب إلا أنت، فاغفر لي مغفرة من عندك وارحمني إنك أنت الغفور الرحيم.²⁶

26. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Uṣmān bin Abū Syaibah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Syabābah bin Siwār, dia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Lais bin Sa'ad, dari Yazid bin Abū Hubaib, dari Abū al-Khair, dari 'Abdullāh bin 'Amru, dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA, sesungguhnya dia telah berkata kepada Nabi SAW: Ajari aku sebuah do'a untuk aku berdoa pada ṣalatku. Beliau bersabda: Katakanlah: Ya Allāh, sesungguhnya aku telah berbuat ḡalīm kepada diriku dengan banyak kezāliman. Dan tidak ada yang mengampuni kecuali Engkau. Maka, ampunilah aku dengan ampunan dari sisi-Mu dan rahmatilah aku. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

٢٧. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، قال: حدثنا عبيد الله بن موسى، عن إسرائيل، عن أبي إسحاق عن البراء، قال: اشترى أبو بكر من عاصب رحلا بثلاثة عشر درهما، فقال أبو بكر مر البراء فليحمله، فقال له عاصب: لا حتى تحدثنا كيف صنعت أنت ورسول الله ﷺ حين خرجتما والمشركون يطلبونكم، فقال: ارتحلنا والقوم يطلبونا، فلم يدركنا منهم غير سراقه بن مالك بن جعشم على فرس له. فقلت: هذا الطلب قد لحقنا يا رسول الله قال: لا تحزن إن الله معنا. فلما أن دعا، فكان بيننا قيد رمح أو ثلاثة، قلت: هذا الطلب قد لحقنا يا رسول الله، و بكيت، فقال: ما يبكيك؟ فقلت: أما والله ما على نفسي أبكي، ولكني أبكي عليك، قال: فدعا رسول الله ﷺ فقال: اللهم أكفناه، قال: فساخت به فرسه في الأرض إلى بطنها، فوثب عنها، ثم قال: يا محمد قد علمت أن هذا عملك، فادعوا الله أن

²⁶Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Abdullah bin 'Amru sebanyak dua buah hadis. *Ibid.*, hlm. 101-102

ينجيني مما أنا فيه، فوالله لأعمين على من ورائي من الطلب وهذا كنانتي، فخذ منها سهمًا، فإنك ستمر على إبل وغنمي بمكان كذا وكذا، فخذ منها حاجتك، فقال رسول الله ﷺ : لا حاجتك لنا في إبلك ودعا له رسول الله ﷺ، فانطلق راجعًا إلى أصحابه. ومضى رسول الله ﷺ وأنا معه حتى قدمنا المدينة ليلاً، فتنازعه القوم أيهم يترل عليه، فقال رسول الله ﷺ إني أنزل الليلة على بني النجار أخوال عبد المطلب، أكرمهم بذلك، فخرج الناس حين دخل المدينة في الطريق وعلى البيوت والغلمان والخدم: جاء محمد، جاء رسول الله، الله أكبر، الله أكبر، جاء محمد، جاء رسول الله فلما أصبح، انطلق، فترل حيث أمر.²⁷

27. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Afi, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū BAKAR bin Abū Syaibah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Ubaidallāh bin Mūsā, dari Isrā'īl, dari Abū Ishāq, dari al-Barrā', dia telah berkata: Abū Bakar telah membeli pelana kuda dari 'Azib dengan harga tiga belas dirham. Lantas Abū Bakar berkata: Suruhlah al-Barrā' untuk membawakannya. 'Azib berkata kepada: Tidak, sebelum engkau menceritakan kepada kami bagaimana engkau bersama Rasulullah SAW tatkala engkau keluar dan orang-orang musyrik mengejar kali. Dia menjawab: kami lari dan orang-orang mengejar kami. Tetapi tidak ada yang mengetahui kami dari mereka selain Surāqah bin Mālik bin Ju'syum yang menunggangi kuda. Maka aku berkata: Pengejar itu telah menemukan kita, wahai Rasulullah. beliau bersabda: Jangan bersedih, sesungguhnya Allāh bersama kita. Tatkala dia mendekat, dan antara kami dengan dia kurang lebih antara satu sampai tiga tombak. Aku berkata: Pengejar itu telah menemukan kita, wahai Rasulullah. lantas aku menangis. Kemudian Rasulullah SAW bertanya: Apa yang membuatmu menangis ?. Aku menjawab: Demi Allāh, aku bukan menangisi diriku, tetapi aku menangisi engkau. Dan Rasulullah SAW berdoa: Ya Allāh selamatkan kami darinya. Dia berkata: Dan kudanya terbenam ke dalam tanah hingga batas perut, sehingga dia terpental dari atasnya. Seraya berkata: Hai Muḥammad, aku tahu ini adalah perbuatanmu. Maka aku berdo'a agar menyelamatkanku dari hal ini. Maka Allāh mengamankan dari para pengejar dibelakangku. Ini adalah tabung anak panahku. Ambillah anak panah darinya. Maka sesungguhnya engkau akan menjumpai unta dan kambingku di tempat ini dan itu. Ambillah untuk keperluanmu. Rasulullah SAW menjawab: Tidak, kami tidak membutuhkan

²⁷ Hadīs ini berjumlah dua yaitu riwayat Barra' bin 'Ajib dan Anas bin Malik. *Ibid.*, hlm. 62 dan 117

untamu. Dan Rasulullah SAW mendo'akannya. Maka dia (Suraqah) kembali kepada teman-temannya. Dan Rasulullah SAW berangkat bersamaku sampai kami tiba di Madīnah pada malam hari. Orang-orang berselisih untuk tinggal di salah satu mereka, lantas Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku tinggal semalam di Banī al-Najār saudara 'Abd al-Muṭallib, dengan ini aku menghormati mereka. Maka manusia keluar di jalan dan rumah-rumah ketika tiba memasuki Madinah termasuk budak dan pelayan: Muhammad datang ! Rasulullah SAW datang !. Maka tatkala tiba waktu pagi kami berangkat dan tinggal sesuai yang dikehendaki.

٢٨. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عبيد الله بن معاذ قال: نا أبي، عن شعبة الهندي عن البراء بن عازب، قال: أبو بكر الصديق رضي الله عنه: لما خرجنا مع رسول الله ﷺ من مكة إلى المدينة مررنا براء وقد عطش رسول الله ﷺ فحلبت له كربة من لبن فأتيته بها فشرب حتى رضيت.²⁸

28. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Ubaidillāh bin Mu'āz, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ayahku, dari Syu'bah al-Hindī dari al-Barā' bin 'Azib, dia berkata: Abū Bakar al-Ṣiddīq RA telah berkata: Tatkala kami keluar bersama Rasulullah SAW dari Makkah ke Madīnah, kami melewati seorang penggembala. Sedangnkan Rasulullah SAW merasa haus. Maka aku memerah untuknya susu seekor domba kemudian keberikan kepadanya dan lantas beliau meminumnya hingga kenyang.

٢٩. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا محمد بن إسحاق البلخي، قال: حدثنا جارية بن هرم، قال: حدثنا عبد الله بن بسر، عن أبي راشد الحبري عن أبي كبشة الأعمري قال: سمعت أبا بكر الصديق رضي الله عنه يقول: قال رسول الله ﷺ: من تقول علي ما لم أقل أو رد شيئاً مما جئت به فليتبوأ مقعده من النار.²⁹

29. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Ishāq al-Balakhī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Jāriyah bin Harm, dia berkata: 'Abdullāh bin Basār, dari Abū Rāsyid al-Ḥabrani, dari Abū Kabsyah al-Anmārī telah berkata: Saya

²⁸ Ḥadīs yang melalui sanad Barra' bin Ajib ini berjumlah tiga buah ḥadīs dengan melalui jalur rawi yang berbeda. *Ibid.*, hlm. 102-106

²⁹ *Ibid.*, hlm. 110

telah mendengar Abū Bakar al-Ṣiddīq RA berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Barangsiapa berkata-kata atas diriku saya belum mengatakannya atau menolak sesuatu dari apa yang datang dariku, bersiap-siaplah tempatnya di neraka.

٣٠. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو خيثمة، قال: حدثنا يونس بن محمد، قال: حدثنا حماد بن سلمة، قال: أخذت هذا الكتاب من ثمامة بن عبد الله بن أنس عن أنس بن مالك أن أبا بكر رضي الله عنه كتب لهم إن هذه فرائض الصدقة التي فرض رسول الله ﷺ على المسلمين التي أمر الله عز وجل بها رسول الله ﷺ فمن سئله من المسلمين على وجهها، فليعطها ومن سئل فوقه، فلا يعطه. فيما دون خمس وعشرين من الإبل في كل خمس ذود شاة فإذا بلغت خمسا وعشرين، ففيها ابنة مخاض إلى خمس وثلاثين فإن لم تكن ابنة مخاض، فابن لبون ذكر. فإذا بلغت ستا وثلاثين ففيها ابنة لبون إلى خمس وأربعين، فإذا بلغت ستة وأربعين ففيها حقة طروقة الفحل إلى ستين، فإذا بلغت واحدا وستين، ففيها جذعة إلى خمس وسبعين، فإذا بلغت ستا وسبعين، ففيها بنتا لبون إلى تسعين فإذا بلغت واحدا وتسعين، ففيها حقتان طروقتا الفحل إلى عشرين ومائة، فإذا زادت على عشرين ومائة، ففي كل أربعين ابنة لبون، وفي كل خمسين حقة، فإذا تباين أسنان الإبل في فرائض الصدقات فمن بلغت عنده صدقة الجذعة، وليست عنده جذعة، وعنده حقة، فإنها تقبل منه الحقة ويجعل معها شاتان إن استيسرتا له، أو عشرون درهما، ومن بلغت عنده صدقة الحقة، وليست عنده حقه، وعنده جذعة فإنها تقبل منه، ويعطيه المصدق عشرين درهما أو شاتين، ومن بلغت عنده صدقة الحقة وليست عنده، وعنده ابنة لبون، فإنها تقبل منه، ويجعل معها شاتان إن استيسرتا له أو عشرون درهما. ومن بلغت عنده صدقة ابنة لبون وليست

عنده إلا حقة، فإنها تقبل منه ويعطيه المصدق عشرين درهما أو شاتين، ومن بلغت صدقته ابنة لبون، وليست عنده ابنة لبون وعنده ابنة مخاض، فإنها تقبل منه، ويجعل معها شاتان إن استيسرتا له، أو عشرون درهما، ومن بلغت صدقته ابنة مخاض وليس عنده إلا ابن لبون ذكر، فإنه يقبل منه وليس معه شيء، ومن لم يكن عنده إلا أربع من الإبل فليس فيها شيء إلا أن يشاء ربها. وفي صدقة الغنم في سائمتها إذا كانت أربعين، ففيها شاة إلى عشرين ومائة، فإذا زادت، ففيها شاتان إلى مائتين فإذا زادت واحدة ففيها ثلاث شياه إلى ثلاث مائة، فإذا زادت ففي كل مائة شاة ولا تؤخذ في الصدقة هرمة، ولا ذات عوار، ولا تيس الغنم إلا أن يشاء المصدق ولا يجمع بين متفرق، ولا يفرق بين مجتمع خشية الصدقة وما كان من خليطين فإنهما يتراجعان بالسوية، وإذا كانت سائمة الرجل ناقصة من أربعين شاة واحدة، فليس فيها شيء إلا أن يشاء ربها، وفي الرقة ربع العشر فإذا لم يكن المال إلا تسعين ومائة درهم فليس فيها شيء إلا أن يشاء ربها.³⁰

30. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Khaisamah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Yūnus bin Muhammad, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salam, dia berkata: Aku telah mengambil kitab ini dari Sumamah bin 'Abdullah bin Anas, dari Anas bin Mālis. Sesungguhnya Abū Bakar al-Ṣiddiq RA telah mewajibkan kewajiban-kewajiban sedekah yang telah diwajibkan Rasulullah SAW kepada kaum muslimin yang telah diperintahkan oleh Allāh 'Azza wa jalla. Jika barangsiapa meminta dari orang-orang muslim sesuai dengan bigiaanya, maka berilah. Dan barangsiapa yang meminta lebih, janganlah diberi. Di dalam dua puluh lima ekor unta pada setiap lima ekornya adalah seekor domba betina. Maka apabila mencapai dua puluh lima ekor samapai tiga puluh lima ekor adalah seekor unta betina yang bunting. Apabila tidak ada betina yang bunting maka seekor unta jantan yang masuk umur tiga tahun. Apabila mencapai tiga puluh enam sampai empat puluh lima adalah unta betina yang memasuki umur tiga tahun. Apabila mencapai empat puluh enam ekor sampai enam puluh adalah seekor unta betina usia tiga tahun atau lebih.

³⁰ Ibid., hlm. 111

Apabila mencapai enam puluh satu sampai tujuh puluh lima adalah seekor unta betina usia empat tahun atau lebih. Apabila mencapai tujuh puluh enam sampai sampai sembilan puluh ekor adalah dua ekor unta betina usia tiga tahun lebih. Apabila mencapai sembilan puluh satu ekor sampai seratus dua puluh ekor adalah dua ekor unta betina usia 3 tahun atau lebih. apabila lebih dari seratus dua puluh, maka setiap empat puluh ekor adalah seekor unta betina usia dua tahun lebih. Dan setiap lima puluh ekor adalah seekor unta betina usia tiga tahun atau lebih. Umur-umur unta tampak jelas di dalam kewajiban-kewajiban sedekah (zakat). Bila mencapai sedekah seekor unta betina usia empat tahun lebih dan unta tersebut tidak ada maka cukup unta betina usia tiga tahun atau lebih. Karena sesungguhnya unta betina tiga tahun juga diterima dan disertai dua ekor domba atau dua puluh dirham untuk memudahkannya. Jika sedekahnya mencapai seekor unta betina usia tiga tahun atau lebih dan tidak ada unta tersebut. Maka unta betina yang berumur empat tahun juga diterima. Dan orang yang bersedekah akan diberi dua puluh dirham atau dua ekor domba. Dan jika mencapai sedekah unta betina usia tiga tahun atau lebih akan tetapi tidak ada dan hanya memiliki unta betina dua tahun lebih, maka sesungguhnya itu juga diterima dan ditambah dua ekor domba untuk memudahkannya. Jika sedekahnya mencapai unta betina usia dua tahun lebih, tetapi tidak ada selain unta betina usia tiga tahun atau lebih, maka itu juga diterima. Dan orang yang sedekahnya mendapat dua puluh dirham atau dua ekor domba. Jika sedekahnya seekor unta betina usia dua tahun atau lebih tapi tidak ada dan hanya ada seekor unta betina usia satu tahun lebih, itu juga diterima. Dan ditambah dua ekor domba atau dua puluh dirham. Jika sedekahnya seekor unta betina usia satu tahun atau lebih dan tidak ada kecuali seekor unta jantan usia dua tahun atau lebih, maka itu juga diterima. Tapi tanpa ada tambahan sesuatu pun. Dan barangsiapa tidak mempunyai kecuali hanya empat unta maka tidak ada masalah kecuali hanya terserah pemiliknya. Adapun sedekah binatang ternak jenis kambing apabila empat puluh ekor sampai seratus dua puluh adalah seekor domba usia satu tahun. Dan apabila bertambah hingga dua ratus ekor adalah dua ekor domba. Apabila bertambah satu hingga tiga ratus ekor adalah tiga ekor. Jika bertambah satu, maka pada setiap seratusnya seekor domba. Janganlah diambil sedekah binatang yang sudah tua dan matanya yang cacat sebelah. Juga jangan pejantan kecuali kehendak yang bersedekah. Janganlah di campur antara yang berbeda, dan jangan membedakan antara yang tercampur karena mengkhawatirkan sedekah. Dan tidak pula dari dua yang bercampur, maka sesungguhnya keduanya saling dikembalikan dengan cara sama. Dan Apabila binatang ternak seseorang kurang dari empat puluh ekor lebih satu, maka tidak ada masalah kecuali terserah pemiliknya.

٣١. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو خيثمة، قال: حدثنا حبان بن هلال، قال: حدثنا همام، قال: حدثنا ثابت، قال: حدثنا أنس بن مالك أن أبا بكر رضي الله عنه حدثه قال: نظرت إلى أقدام المشركين على رؤوسنا ونحن

في الغار، فقلت: يا رسول الله لو أن أحدهم نظر إلى قدميه أبصرنا تحت قدميه. قال: يا أبا بكر ما ظنك باثنين الله ثالثهما.³¹

31. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Khaisamah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ḥibbān bin Hilāl. Dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hamām, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ṣabit, dia berkata: Anas bin Mālīk telah berkata kepada kami, bahwasannya Abū Bakar al-Ṣiddīq telah berbicara kepadanya: Aku melihat kaki-kaki orang-orang musyrik di atas kepala kami dan kami di dalam gua. Maka saya berkata: Wahai Rasulullah, andaikata salah satu dari mereka melihat ke kedua kakinya tentu kita kelihatan di bawah kedua kakinya. Beliau bersabda: Wahai Abū Bakar, tidakkah merasa engkau berdua dan Allāh yang ketiganya.

٣٢. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو بكر وعثمان ابنا أبي شيبة، قالوا: حدثنا زيد بن حبان، عن ذموسى بن عبيدة، قال: حدثنا هود بن عطاء عن أنس بن مالك قال: قال أبو بكر: نهى رسول الله ﷺ عن ضرب المصلين.³²

32. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Bakar dan 'Uṣmān bin Syaibah, mereka berkata: Zaid bin Ḥibbān, dari Mūsā bin 'Ubaidah, dia berkata: Hūd bin 'Aṭṭā' telah berkata kepadaku, dari Anas bin Mālīk, Abū Bakar telah berkata: Rasulullah SAW melarang memukul orang-orang yang mengerjakan shalat.

٣٣. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا بندري، وأبو موسى، قالوا: حدثنا عمرو بن عاصم، قال حدثنا عمران القطان، عن معمر، عن الزهري عن أنس، عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه قال: أمرت أن أقاتل الناس حتى يقولوا: لا إله إلا الله، فإذا قالوها عصموا مني دماءهم وأموالهم إلا بحقها وحسابهم على الله.³³

³¹ Hadīs ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Anas bin Malik sebanyak tiga buah ḥadīs. *Ibid.*, hlm. 116 dan 119

³² *Ibid.*, hlm. 119

³³ Jumlah ḥadīs yang melalui sanad Anas ini sebanyak dua buah ḥadīs dengan jalur rawi yang berbeda. *Ibid.*, hlm. 120 dan 173

33. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Bandarī dan Mūsā, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami 'Amrū bin 'Aṣim, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Imrān al-Qaṭṭān, dari Mu'ammār, dari al-Zuhri, dari Anas, dari Abū Bakar al-Ṣiddīq telah berkata: Aku disuruh membunuh manusia sampai mereka mengucapkan: Tiada ilah selain Allāh. Maka, apabila mereka mengucapkannya mereka terjaga dariku kecuali dengan haknya dan hisabnya oleh Allāh.

٣٤. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، قال: حدثنا محمد بن فضيل، عن وليد بن جميع عن أبي الطفيل قال: أرسلت فطمة بنت رسول الله ﷺ إلى أبي بكر، فقالت: ما لك يا خليفة رسول الله أنت ورثت رسول الله ﷺ أم أهله؟ فقال: إني سمعت رسول الله ﷺ يقول: أن الله تبارك وتعالى إذا أطعم نبيا طعمة ثم قبضه خعله للذي يقوم بعده. ورأيت أنا بعد أن أُرده على المسلمين. فقالت: أنت وما سمعت من رسول الله ﷺ.³⁴

34. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Bakar bin Abū Syaibah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Faḍīl, dari Walīd bin Jumai', dari Abū al-Ṭufail telah berkata: Fāṭimah bin Rasūlullāh SAW menghadap Abū Bakar, dia bertanya: Bagaimana pendapatmu wahai Khalifah Rasūlullāh, engkau mewarisi Rasūlullāh SAW atau ahlinya? Dia menjawab: Tidak, tetapi ahlinya. Lalu dia bertanya pula: Lalu bagaimana dengan anak panah Rasūlullāh SAW?. Dia menjawab: Sesungguhnya aku telah mendengar Rasūlullāh SAW bersabda: Sesungguhnya Allāh Tabāraka wa ta'ālā apabila memberi makan kepada seorang Nabi lantas dia meninggal, maka dia milik yang setelahnya. Dan Aku orang yang muncul setelah beliau atas kaum muslimin. Dia berkata: Engkau tidak mendengar dari Rasūlullāh SAW.

٣٥. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عثمان بن أبي شيبة، قال: حدثنا وكيع بن الجراح، ومالك بن إسماعيل، عن إسرائيل عن جابر، عن عامر عن أبي عبيد، عن أبي بكر رضي الله عنه قال: أتى ماعز بن مالك النبي ﷺ، فأقر عنده ثلاث مرات، فقلت له: إن أقررت عند الرابعة، رجلك. قال: فأقر عنده

³⁴ Ibid, hlm.121

الرابعة، قال وكيع: فأمر به فحبس. وقال مالك: فأرسل فسأل عنه، فقيل: لا نعلم إلا خيرا. فرجه.³⁵

35. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah berkata kepada kami 'Uṣmān bin Abū Syaibah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Waki' bin al-Jarāḥ dan 'Ismā'il, dari Isrā'il, dari Jābir, dari 'Amir, dari Abū 'Abzā, dari Abū Bakar RA telah berkata: Mā'iz bin Mālik mendatangi Nabi SAW, dia mengaku tiga kali. Maka aku berkata kepadanya: Sesungguhnya jika engkau mengaku yang keempat kali, beliau akan merajammu. Dia berkata: Aku telah mengakui kepada keempat kali. Waki' berkata: Maka dia menyuruhnya dipenjara. Dan Malik berkata: Maka dia mengutus dan menanyakannya. Dikatakan: kami tidak tahu kecuali yang baik. Maka dia merajamnya.

٣٦. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا القواريري، قال: حدثنا يزيد بن هارون، قال: أنبأ الكلبي، عن سلمة بن السائب عن أبي رافع، قال: خرجت بخلخالين لأبائيهما وكان أهلنا قد احتاجوا إلى نفقة، فرأيت أبا بكر الصديق فقال: أين تريد؟ قال: قلت: احتاج أهلنا إلى النفقة، فأخرجت هذا الخلخالين. قال: وأنا خرجت بدريهمات أريد بها فضة أجود منها. قال: فوضخ الخلخالين في كفه، ووضع الدراهم في كفه، فرجح الخلخالان على الدراهم شيئا، فدعا بمقراض، قال: قلت سبحان الله: هو لك، قال: إن تركه، فإن الله تبارك وتعالى لا يتركه سمعت رسول الله ﷺ يقول: الذهب بالذهب مثلاً بمثل، والفضة بالفضة مثلاً بمثل، الزائد والمزاد في النار.³⁶

36. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Al-Qawāriri, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yazīd bin Hārūn, dia berkata: telah memberitahu al-Kalabī, dari Salamah bin al-Sā'ib, dari Rafi', dia telah berkata: Aku keluar dengan dua buah gelang untuk dijual karena keluarga kami membutuhkan nafkah. Dan aku melihat Abū Bakar dia bertanya: Mau kemana engkau?. Dia berkata: Aku berkata: Keluarga kami membutuhkan nafkah. Lalu aku keluar dengan dua buah gelang ini. Dia berkata: Dan aku keluar dengan beberapa pecahan dirham karena aku

³⁵ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Abdurrahman sebanyak dua buah hadis. *Ibid.*, hlm. 122-123

³⁶ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Abū Rafi' sebanyak dua buah hadis. *Ibid.*, hlm. 124 dan 126

memenginginkan perak dan aku sungguh-sungguh. Dia berkata: Dia lantas meletakkan kedua gelang tersebut kedalam piring timbangan dan meletakkan beberapa dirham ke dalam piring timbangan juga. Tetapi dua buah gelang tersebut melebihi dirham-dirham lalu mengurangnya dengan gunting. Dia berkata: Aku mengucapkan: Maha Suci Allāh, itu milikmu. Dia berkata: Jika engkau menyisakkanya, maka sesungguhnya Allāh Tabāraka wa ta'āla tidak menyisakkannya. Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Emas dengan emas, sejenis dengan jenisnya dan perak dengan perak, sejenis dengan sejenisnya. Yang menambah dan yang ditambah di dalam neraka.

٣٧. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا شريح، قال حدثنا مروان بن معاوية، قال: حدثنا جعفر بن الزبير، عن القاسم عن أبي أمامة، عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه قال: كنت مع النبي ﷺ في الغار فدعا فقال: اللهم طعنا وطاعونا، فقلت: يا رسول الله إني قد علمت أنك سألت منايا أمتك، هذا الطعن قد عرفناه فما الطاعون؟ قال: ذرب كالدمال إن طالت بك حياة ستراه.³⁷

37. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Suraij, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Marwān bin Mu'āwiyah, Ja'far bin al-Zubair telah berkata kepada kami, dari al-Qāsim, dari Abū Umāmah, dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA telah berkata: Aku telah bersama Rasulullah SAW di gua. Maka beliau berdo'a dan berkata: Ya Allāh jauhkan kami dari fitnah dan penyakit ṭā'un. Maka aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku tahu engkau menanyakan kematian umatmu. Fitnah ini ini kami sudah tahu tapi apa yang dimaksud dengan ṭā'un?. Beliau bersabda: Nanah seperti bisul, jika engkau ketularan hidupmu menjadi malu.

٣٨. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا محمد بن عباد قال: حدثنا حاتم، عن السري بن إسماعيل، عن الشعبي عن رافع، عن أبي بكر الصديق قال: قال رسول الله: من ولي عباد الله، فلم يعمل فيهم بقرآن الله، فعليه بهلة الله.³⁸

38. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin 'Tbād, dia berkata: telah berbicara kepada kami Ḥaṭīm, dari al-Sirrī bin Ismā'il, dari al-Sya'bī, dari Rāfi', dari Abū

³⁷ Ibid., hlm. 125

³⁸ Ibid., hlm. 126

Bakar al-Şiddiq, dia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Barangsiapa menjadi wali hamba Allāh dan tidak mengamalkannya dengan al-Qur'ān Allāh, maka laknat Allāh atasnya.

٣٩. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عمار بن نصر، قال: حدثنا ابن عيينة، عن الزهري، عن عروة عن المسور بن مخرمة، عن أبي بكر رضي الله عنه أنه قال: يا رسول الله إنما خرجنا نؤم البيت ونظهره، فمن صدنا عنه قاتلناه قال: سيروا على اسم الله.³⁹

39. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Ammār bin Naṣr, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibn 'Uyaynah, dari al-Zuhri, dari 'Urwah bin al-Miswar bin Mukharrah, dari Abū Bakar RA, sesungguhnya dia telah berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami keluar untuk menyerang Ka'bah dan membersihkannya. Maka barangsiapa yang menghalangi kami, kami akan membunuhnya. Beliau bersabda: Berjalanlah kalian di atas nama Allāh.

٤٠. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا سريج، قال: حدثنا هشيم، عن إسماعيل ابن أبي خالد عن قيس بن أبي حازم قال: سمعت أبا بكر رضي الله عنه تلا هذه الآية: يا أيها الذين آمنوا عليكم أنفسكم لا يضركم من ضل إذا اهتديتم (المائدة: ١٠٥)، ثم قال: إنكم تقرؤون هذه الآية، ثم تضعونها على غير مواضعها، وإني سمعت رسول الله ﷺ يقول إذا عمل في الناس بالمنكر ولم يغيره أو شك أن يعمهم الله بعقاب.⁴⁰

40. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: Suraij telah berkata kepada kami, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Husyaim, dari Ismā'il bin Abū Khalid, dari Qais bin Abū Hāzim, ia telah berkata: Aku telah mendengar Abū Bakar RA telah membaca ayat ini: Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. (al-Mā'idah (5): 105). Kemudian dia berkata: Sesungguhnya kalian telah membaca ayat ini, kemudian meletakkannya bukan pada tempatnya. Dan sesungguhnya aku telah mendengar

³⁹ Ibid., hlm. 127

⁴⁰ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Qais bin Abū Hazim sebanyak empat buah hadis. Ibid., hlm. 128-131

Rasulullah SAW bersabda: Apabila manusia melakukan kemunkaran dan tidak merubahnya atau ragu-ragu niscaya Allāh akan menghukumnya secara merata.

٤١. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو كريب، قال: نا إسحاق بن منصور، عن جعفر الأحمر، عن السري بن إسماعيل عن قيس بن أبي حازم، قال: أتيت النبي ﷺ لأبأيه، فجئت وقد قبض رسول الله ﷺ وأبو بكر قائم في مقامه فأطاب الثناء، وأكثر الدعاء، وقال سمعت رسول الله ﷺ يقول: كفر بالله انتفاء من نسب وإن دق، وادعاء نسب لا يعرف.⁴¹

41. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Kuraib, dia berkata: Ishāq bin Maṣṣūr telah menceritakan kepada kami, dari Ja'far bin al-Aḥmar, dari al-Sirī bin Ismā'īl, dari Qais bin Abū Ḥāzim, dia berkata: Aku mendatang Nabi SAW untuk membaiaatnya. Maka aku datang dan Rasulullah SAW telah meninggal dan Abū Bakar berdiri ditempatnya dengan pujian yang baik serta banyak do'a. seraya berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Kufur terhadap Allāh orang yang melepaskan diri dari nasabnya walaupun samar-samar dan mengaku nasabnya tidak tahu.

٤٢. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو بكر، وأبو خيثمة عن الفرقي السبخي عن مرة الطيب عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: لا يدخل الجنة سيء الملكة، قالوا: أليس أخبرتنا أن هذه الأمة أكثر الأمم مملوكين ويتامى؟ قال: بلى فأكرمهم ككرامتكم أولادكم، وأطعموهم مما تأكلون. قالوا: فما ينفعنا من الدنيا قال: فرس تربطه تقاتل عليه في سبيل الله ومملوكك يكفيك فإذا صلى، فهو أخوك مرتين.⁴²

42. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Bakar dan Abū Khaisamah, dari al-Farqadī al-Sabakhī, dari Murrah al-Tayyib, dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA, ia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: tidak akan masuk surga seorang raja yang jahat. Mereka berkata: bukankah engkau telah memberitahu kami bahwa umat ini kebanyakan kerajaan-kerajaan dan anak-anak yatim ?. Beliau bersabda:

⁴¹ Ibid., hlm. 131

⁴² Hadīs ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Murrah al-Tayyib sebanyak enam buah hadīs. 139-141

Muliakanlah mereka sebagaimana kalian memuliakan anak-anak kalian dan berilah mereka makan dari apa yang kalian makan. Mereka berkata: Apa yang bermanfaat dari dunia bagi kami ?. Beliau menjawab: Seekor kuda yang engkau mengikatnya untuk membunuh dia atasnya dijalan Allāh dan rajamu yang mencukupimu apabila dia mengerjakan salat. Maka dia saudaramu yang kedua kali.

٤٣. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو بكر و عثمان قالا: حدثنا خالد بن مخلد، عن سليمان بن بلال، قال: حدثنا يحيى بن سعيد، قال: سمعت القاسم بن محمد يحدث عن أبيه، عن أبي بكر أنه خرج حاجا مع رسول الله ﷺ ومعه امرأته أسماء ابنة عميس، فولدت بالشجرة محمد بن أبي بكر، فأتى أبو بكر رضي الله عنه النبي فأخبره. فأمره رسول الله ﷺ أن يأمرها أن تغتسل ثم تهل بالحج، وتصنع ما تصنع الناس إلا أنها لا

تطوف بالبيت.⁴³

43. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Bakar dan 'Usmān, kedua berkata: telah menceritakan kepada kami Khālid bin Mukhallid, dari Sulaimān bin Bilāl, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahyā bin Sa'īd, dia berkata: Aku telah mendengar al-Qāsim bin Muḥammad berkata dari ayahnya, dari Abū Bakar sesungguhnya dia keluar berhaji bersama Rasulullah SAW. Dan istrinya, yaitu 'Asmā' bin 'Umais bersamanya melahirkan Muḥamad bin Abū Bakar di bawah sebuah pohon. Maka datang Abū Bakar RA mendatangi Nabi untuk memberitahunya. Lantas Rasulullah SAW menyuruhnya untuk memulai haji. Dia membuat apa yang dibuat oleh manusia kecuali dia tidak bertawaf keliling rumah (Ka'bah).

٤٤. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أحمد بن عيسى المصري، قال: حدثنا ابن وهب، قال: أخبرني عمرو بن الحارث أن عبد الملك حدثه عن المصعب بن أبي ذئب، عن القاسم ابن محمد، عن أبيه أو عن عمه عن جده عن رسول

⁴³ Ibid., hlm. 141

الله ﷺ قال: يترل الله تبارك وتعالى ليلة نصف الشعبان إلى السماء الدنيا،

فيغفر لكل نفس إلا إنسانا في قلبه شحناء، أو مشرك بالله عز وجل.⁴⁴

44. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bina 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin Isa al-Miṣrī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibn Wahb, dia berkata: telah mengabarkan 'Amrū bin al-Ḥāris, bahwasannya Abd al-Mulk berkatanya dari al-Muṣ'ab bin Abū Zū'ib, dari al-Qasim ibn Muḥammad, dari ayahnya atau pamannya, dari kakeknya dari Rasulullah SAW bersabda : Allāh akan turun pertengahan malam bulan Sya'ban ke langit dunia. Maka mengampuni setiap jiwa kecuali manusia yang di dalam hatinya berisi rasa dendam atau mensekutukan Allāh 'Azza wa Jalla.

٤٥. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو بكر وعثمان، قالا: حدثنا محمد

بن عبد الله الأسدي، قال: حدثنا عمر بن سعيد بن أبي حسين، قال: حدثني

عبد الله بن أبي مليكة عن عقبة بن الحارث قال: خرجت مع أبي بكر بعد

وفاة النبي ﷺ بليالي وعلي يمشي إلى جنبه، فمر بحسن بن علي وهو يلعب مع

غلمان، فاحتمله على رقبته وجعل يقول: بأبي شبيه بالنبي ليس بشبيه بعلي.

و علي رضي الله عنه يضحك.⁴⁵

45. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Bakar dan 'Uṣmān, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin 'Abdullāh al-Asadī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Umar bin Said bin Abū Ḥusain, dia berkata: telah menceritakan kepadaku 'Abdullāh bin Abū Maḥlikah, dari Uqbah bin al-Ḥāris, dia berkata: Aku telah keluar beberapa malam bersama Abū Bakar setelah Nabi SAW wafat. Dan 'Alī berjalan disampingnya. Lantas Hasan bin Ali lewat dan bermain dengan anak- anak. Maka digendong di atas bahunya dan membuat dia berkata: Sungguh mirip dengan Nabi bukan mirip dengan Ali. Dan Ali tertawa.

⁴⁴ Ibid., hlm. 143

⁴⁵ Ḥadīs yang melalui sanad 'Uqbah bin al-Haris sebanyak dua buah ḥadīs dengan jalur rawi yang berbeda. Ibid., hlm. 144-145

٤٦. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عبد الله بن الأعلى النرسي، قال: حدثنا حماد بن سلمة، عن ابن أبي عتيق، عن أبيه قال: قال أبا بكر، قال لي رسول الله ﷺ: السواك مطهرة للفم مرضاة للرب.⁴⁶

46. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Ali, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abdullāh bin al-A'lā al-Nursī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hammād bin Salamah, dari Ibn Abū Atīq, dari ayahnya, telah berkata: Abū Bakar telah berkata: Rasulullah SAW telah bersabda kepadaku: Siwak itu mencuci mulut dan mendapat ridā dari Rabb.

٤٧. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة، قال: حدثنا يزيد بن هارون، قال: حدثنا سفيان بن حسين، عن أيوب، عن أبي قلابة عن أبي أسماء قال: بينما أبو بكر رضي الله عنه قاعد مع رسول الله ﷺ إذ نزلت هذه الآية: (فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره) قال: فأمسك أبو بكر، وقال: يا رسول الله ﷺ ما عملنا من سوء أتيناه؟ فقال: ما ترون مما تكرهون، فذاك ما تجزون به، ويؤخر الخير لأهله في الآخرة.⁴⁷

47. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Ali, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abū Bakar bin Abū Syaibah, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Yazid bin Hārūn, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Ḥusain, dari Ayyūb, dari Abū Qilābah, dari Abū Asmā', dia berkata: Tatkala Abū Bakar RA duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba turun ayat: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihatnya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihatnya pula. (al-Zalzalah (99): 7-8). Abū Bakar terdiam dan berkata: Wahai Rasulullah SAW, apa yang kita lakukan seandainya kejahatan itu mendatangi kita?. Beliau bersabda: Kalian tidak akan melihat dari

⁴⁶ Hadīs ini diriwayatkan melalui sanad yang berbeda melalui Ibn Abū 'Atiq sebanyak tiga buah hadīs. 145-146

⁴⁷ Ibid., hlm. 148

apa yang kalian benci. Maka seperti itu kalian akan dibalas. Dan kebaikan akan berakhir bagi ahlinya di akhirat.

٤٨. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو خيثمة وأبو بكر وعمار، قالوا: حدثنا يونس بن محمد، قال: حدثنا جرير بن حازم، قال: حدثنا الزبير بن الخريث عن أبي ليبد، قال: خرج رخل من الأزد من طاحية يقال له: بيرح بن أسد، فهاجر إلى المدينة وقد مات رسول الله ﷺ قبل ذلك، قال: فرأى عمر بن الخطاب بيرح يطوف في سكك المدينة، فأنكره، فقال، ممن أنت ؟ قال: أنا رجل من أهل عمان من الأزد. قال: فأخذ بيده، فجاء به إلى أبي بكر، فقال: يا أبا بكر، هذا من الأرض التي سمعت رسول الله ﷺ يذكر أهلها من أهل عمان. فقال أبو بكر: سمعت رسول الله ﷺ يقول: إني لأعلم أرضاً ينضح في ناحيتها البحر فيها حي من الرب لو أتاهم رسولي لم يرموه بسهم ولا حجر.⁴⁸

48. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Khaisamah, Abū Bakar dan 'Ammār, mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Yūnus bin Muḥammad, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yūnus bin Muḥammad, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Jarīr bin Hāzim, dia berkata: al-Zubair bin al-Hurais, dari Abū Lubaid telah berkata: Telah keluar seorang laki-laki dari al-Azadī dari Ṭohiyah dikatakan kepadanya: Bairah bin Asad hijrah ke Madinah sedangkan Rasulullah SAW pada waktu itu telah meninggal. Dia berkata: 'Umar bin al-Khaṭṭāb melihat Bairah berkeliling di jalanan Madinah, kemudian balik lagi. Maka dia berkata: Engkau siapa ?. Dia menjawab: Aku orang dari ahli al-'Umān dari a-Azad. Dia berkata: Maka dia mengajaknya dan dia mendekat. Kemudian di pergi bersamanya kepada Abū Bakar seraya dan berkata: Wahai Abū Bakar, ini dari sebuah negeri yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW menyebut penghuninya dari ahli 'Ammān. maka Abū Bakar berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya saya mengetahui suatu negeri yang bernama 'Ammān, ditepinya ada laut, di satu daerahnya ada satu desa tempat orang Arab berada. Dan jika ada utusanku yang datang kepada mereka, dia tidak akan dilempar dengan anak panah atau pun batu.

٤٩. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو بكر، قال: حدثنا محمد بن عمر الأسلمي، قال: حدثنا الضحاك بن عثمان، عن حبيب مولى عروة قال: سمعت أسماء بنت أبي بكر تقول: رأيت أبي يصلي في ثوب واحد، فقلت: يأبت تصلي في ثوب واحد وثيابك موضوعة؟! فقال: يا بنية أن آخر صلاة صلاها رسول الله ﷺ خلفي في ثوب واحد.⁴⁹

49. Telah menceritakan kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kami Abū Bakar, dia berkata: telah menceritakan kepada kami telah menceritakan kami Muḥammad bin 'Umar al-Aslamī, al-Dahāk bin 'Usmān, dari Ḥabīb Maulā 'Urwah telah berkata: Aku mendengar Asmā' binti Abū Bakar telah berkata: Aku telah melihat ayahku menunaikan ṣalat dengan mengenakan sehelai pakaian. Maka aku berkata: Wahai ayahku, engkau mengerjakan ṣalat dengan mengenakan sehelai pakaian dan pakaian-pakaianmu tergeletak ?. Maka dia berkata: Wahai anakku, sesungguhnya akhir ṣalat yang dikerjakan Rasulullah SAW di dibelakangku dengan sehelai pakaian.

٥٠. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا شجاع بن مخلد، قال: حدثنا سعيد بن سلام العطار، قال: حدثني أبو بكر بن أبي سبرة العامري، عن زيد بن أسلم، عن عطا بن بشار عن عبد الرحمن بن يربوع، عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال: ما بين بيتي ومنبري روضة من رياض الجنة ومنبري على ترع الجنة.⁵⁰

50. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Syujjā' bin Mukhallid, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Said bin Salām al-Aṭōr, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Abū Bakar bin Abū Sarah al-'Āmirī, dari Zaid bin Aslam, dari 'Aṭō bin Basyār, Abd' al-Raḥmāh bin Yarbū', dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA. Sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: Antara rumah dan mimbarku adalah sebuah taman dari taman-taman surga. Dan mimbarku adalah sebuah pintu surga.

⁴⁹ Ibid., hlm. 150

⁵⁰ Ibid., hlm. 152

٥١. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو بكر، قال: حدثنا خالد بن مخلد، قال: حدثني سليمان بن بلال، قال: حدثني شريك بن عبد الله بن أبي نمر، عن عيسى بن طلحة عن رجل رأى النبي ﷺ وقف على الركن فقال: أي لأعلم أنك حجر ما تضر و ما تنفع، ثم قبله. قال: ثم حج أبو بكر فوقف عليه فقال: إني لأعم أنك حجر لا تضر ولا تنفع، ولولا أي رأيت رسول الله ﷺ يقبلك ما قبلتك ثم قبله، ثم حج عمر رضي الله عنه فوقف عليه فقال: والله أي لأعلم أنك حجر ما تضر ولا تنفع، ولولا أي رأيت رسول الله ﷺ يقبلك ما قبلك ثم قبله.⁵¹

51. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abū Bakar, dia berkata: Telah menceritakan kepada kami Khālīd bin Mukhallid, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Sulaimān bin Bilāl, dia berkata: Syarīk bin 'Abdullāh bin Abū Namr telah berkata kepadaku, dari 'Isā bin Talḥah, dari seorang laki-laki yang telah melihat berhenti di sudut seraya bersabda: Aku tahu sesungguhnya engkau tidak membuat mudarat juga manfaat. Kemudian beliau menciumnya. Kemudian Abū Bakar RA melaksanakan haji dan berhenti dekatnya, maka berkata: Aku tahu engkau adalah batu yang tidak memberi mudarat dan manfaat. Andaikata aku tidak melihat Rasulullah SAW menciummu, pasti aku tidak menciummu. Lantas dia menciumnya. Kemudian 'Umar RA melaksanakan haji dan berhenti dekat sudut. Seraya berkata: Demi Allāh, sesungguhnya aku tahu engkau adalah batu yang tidak memberi mudarat dan manfaat. Seandainya aku tidak melihat Rasulullah SAW menciummu, niscaya aku tidak menciummu. Kemudian dia menciumnya.

٥٢. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا يحيى بن عبد الحميد الحماني، قال: حدثني أبي، عن عثمان بن واقد عن أبي نصيرة قال: لقيت مولى لأبي بكر رضي الله عنه، فقلت له: أسمعت من أبي بكر شيئا؟ قال: سمعت أبا بكر

⁵¹ Hadis ini diriwayatkan melalui sanad Abū Yarbu sebanyak dua buah hadis dengan jalur rawi yang berbeda. 153-154

يقول: قال رسول الله ﷺ : ما أصر من استغفر وإن عاد في اليوم سبعين مرة.

52

52. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yahyā bin 'Abd al-Hamīd al-Hamānī, dia berkata: Ayahku telah menceritakan kepadaku, dari 'Usmān bin Wāqid, dari Abū Naṣīrah telah berkata: Aku telah berjumpa dengan Maulā Abū Bakar RA. Maka aku berkata: Apakah engkau mendengar sesuatu dari Abū Bakar ?. Dia berkata: Aku telah mendengar Abū Bakar telah berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Tidak dianggap terus-terus menerus melakukan dosa orang yang meminta ampun, meskipun dia mengulangi sebanyak tujuh puluh kali dalam sehari.

٥٣. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عثمان، قال: حدثنا جرير، عن أبي سنان عن عبد الله بن أبي الهذيل قال: سأل أبو بكر رسول الله ﷺ عن الإزر فأخذ بوسط عضلة الساق، فقال: زدنا يا رسول الله، قال: فأخذ بأسفل عضلة الساق، فقال: زدنا يا رسول الله، قال: لا خير في شيء أسفل من هذا.

53

53. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Usmān, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Jarīr, dari Abū Sinān, dari 'Abdullāh bin Abū al-Huzail telah berkata: Abū Bakar bertanya tentang kain. Maka beliau memegang dengan ukuran pertengahan betis. Dia berkata (Abū Bakar): Tambahlah kami wahai Rasulullah. Maka memegang dengan ukuran di bawah otot betis. Maka dia berkata: Tambahlah kami wahai Rasulullah. beliau bersabda: Tidak ada kebaikan sesuatu lebih rendah daripada ini.

٥٤. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا أبو خيثمة، قال: حدثنا معلى بن منصور قال: حدثنا ابن أبي زائدة، قال: أبرني ابن أبي ليلى، قال: حدثنا عبد الرحمن بن الأصبهاني عن أبي ليلى، عن أبي بكر الصديق رضي الله عنه قال: نزل النبي ﷺ متزلاً، فبعثت إليه امرأة مع ابن لها بشاة فحلب، ثم قال: انطلق

⁵² Ḥadīṣ yang melalui sanad Maula Abū Bakar sebanyak dua buah ḥadīṣ dengan melalui jalur rawi yang berbeda. *Ibid.*, hlm. 155-156

⁵³ *Ibid.*, hlm. 156

به إلى أمك، فشربت حتى رويت، ثم جاء بشاة أخرى، فحلب فسقى الغلام، ثم جاء بشاة أخرى، فحلب فسقى أبا بكر، ثم جاء بشاة أخرى فحلب ثم شرب.⁵⁴

54. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Khaisamah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ma'lā bin Manṣūr, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibn Abū Zā'idah, dia berkata: Abranī ibn Abū Lailā, dia berkata: 'Abd al-Rahmān bin al-Asbahānī, dari Abū Lailā, dari Abū Bakar al-Ṣiddīq RA telah berkata: Nabi SAW tinggal disebuah rumah, maka seorang wanita mengutus anaknya dengan membawa seekor domba dan diperah. Kemudian beliau bersabda: Kembalikanlah kepada ibumu. Maka wanita itu meminumnya hingga puas. Kemudian datang dengan domba yang lain, memerah dan memberi minum seorang anak laki-laki. Lantas datang lagi dengan domba yang lain, memerah dan memberi minum Abū Bakar. Kemudian datang dengan domba yang lain pula, memerah dan dia meminum.

٥٥. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا عبد الله بن عون وسريج، قالوا: حدثنا مروان بن معاوية، قال: حدثنا عسماعيل ابن سميع عن علي عن أبي كثير أن أبا بكر رضي الله عنه قال لأبي عبيدة ابن الجراح: هلم فلأبايعك، فإني سمعت رسول الله ﷺ يقول: إنك أمين هذه الأمة. قال أبو عبيدة: لم أكن لأفعل، أصلي بين يدي رجل أمره رسول الله ﷺ، فأمن حتى قبض؟!⁵⁵

55. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Abdullāh bin 'Aun dan Suraij, keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Marwān bin Mu'āwiyah, dia berkata: Ismā'īl bin Sumai', dari 'Alī, dari Abū Bakar RA telah berkata kepada 'Ubaidah Ibn al-Jarāh : Kemarilah, aku membaikatmu. Sesungguhnya Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya engkau orang yang dipercaya dengan amanah ini. Abū Ubaidah berkata: Aku sama sekali belum melakukan. Aku mengerjakan shalat didepan yang disuruh oleh Rasulullah SAW, maka dipercaya hingga beliau meninggal !?

⁵⁴ Ibid., hlm. 159

⁵⁵ Ibid., hlm. 160

٥٦. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا سويد بن سعيد قال حدثنا سويد بن عبد العزيز، عن ثابت بن عجلان عن سالم بن عامر، قال سمعت أبا بكر رضي الله عنه يقول قال رسول الله ﷺ: اخرج فناد في الناس من يشهد أن لا إله إلا الله دخل الجنة، فلقيني عمر رضي الله عنه، فأخبراه بقول رسول الله ، فقال عمر: ارجع فإني أخاف أن يتكل الناس عليها، فرجعت إلى النبي فأخبرته، فقال: صدق عمر.⁵⁶

56. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Sa'īd, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Suwaid bin 'Abd al-'Azīz, dari Šābit bin 'Ajlān, dari Sālim, dari 'Amir berkata: Aku telah mendengar Abū Bakar RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: Keluarlah dan umumkan pada manusia barangsiapa bersaksi bahwa tiada ilah selain Allāh akan masuk surga. Maka, 'Umar RA menemuiku dan kukabari dengan perkataan Rasulullah. 'Umar berkata: Pulanglah, maka sesungguhnya aku takut manusia bergantung (bertawakal) kepadanya. Kemudian aku pulang menghadap Nabi dan kuceritakan padanya. Maka Beliau bersabda: 'Umar benar.

٥٧. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا داود بن رشيد، قال: حدثنا بقية، عن الضحاك بن حمرة، قال أخبرني أبو نصيرة الواسطي عن أبي رجاء العطردي، عن أبي بكر الصديق وعمران بن حصين، قالا: قال رسول الله ﷺ: من اغتسل يوم الجمعة، كفرت ذنوبه وخطاياها، فإذا أخذ في المسير إلى الجمعة كان له بكل خطوة عمل عشرين سنة، فإذا صلى الجمعة، أجزى بعمل مائتي سنة.⁵⁷

57. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Dāwud bin Rasyīd, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Baqiyah, dari al-Ḍahāk bin Ḥamrah, dia berkata: telah mengkabariku Abū Naṣīrah al-Wāsiṭi, dari Abū Rajā' al-'Aṭradi, dari Abū Bakar al-Šiddīq dan 'Imrān bin Ḥuṣain telah berkata: Rasulullah SAW telah bersabda:

⁵⁶ Ibid., hlm. 130

⁵⁷ Ibid., hlm. 164

Barangsiapa mandi pada hari Jum'at, diampuni dosa-dosanya dan kesalahan-kesalahannya. Maka, barangsiapa melakukan perjalanan untuk (shalat Jum'at) dia akan mendapatkan pada tiap langkahnya amalan selama dua puluh tahun. Maka barangsiapa melaksanakan shalat Jum'at dibalas dengan amalan ratusan tahun.

٥٨. حدثنا أحمد بن علي، قال: ثنا ابن وكيع، قال: نا أبي، عن إسرائيل، عن أبي إسحاق عن زيد بن شيع، عن أبي بكر رضي الله عنه أن النبي ﷺ بعثه بسورة براءة يقرأها على الناس بالموسم، ثم أحدث إليه من أمره ما أحدث، فبعث عليا رضي الله عنه قال: أدرك أبا بكر فخذ منه سورة براءة فأقرأها على الناس، قالوا: فأخذها فرجع أبو بكر فقال: يا رسول الله مالي أنزل في شيء؟ فقال: لا، أمرت ألا يؤديها إلا أنا أو رجل مني.⁵⁸

58. Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin 'Ali, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ibn Wakī', dia berkata: Ayahku telah menceritakan kepada kami, dari Isrā'il, dari Abū Ishāq, dari Zaid bin Yāsī'. dari Abū Bakar al-Siddiq RA sesungguhnya Nabi SAW mengutusny dengan surat Barā'ah untuk dibacakan kepada manusia pada suatu musim. Kemudian diceritakan kepadanya dari perintahnya apa yang ia katakan. Maka Rasulullah SAW mengutus 'Ali RA, beliau bersabda: Temuilah Abū Bakar dan tanyakan surat Barā'ah kemudian bacakanlah kepada manusia. Keduanya berkata: Maka di mengambilmnya, lalu Abū Bakar kembali dan berkata: Wahai Rasulullah, apakah aku boleh melakukan sesuatu itu ?. Lalu beliau menjawab: Tidak, aku menyuruh untuk tidak melakukannya kecuali aku sendiri atau orang suruhanku.

٥٩. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا إسحاق بن وهب الواسطي، قال: حدثنا الوليد بن الفضل العتري، قال: حدثنا القاسم بن أبي الوليد التميمي، عن عمرو بن واقد القرشي، عن موسى بن يسار، عن مكحول، عن جنادة بن أبي أمية عن يزيد بن أبي سفيان قال: شيعني أبو بكر الصديق حين بعثني

إلى الشام فقال: يا يزيد، إنك رجل تحب ذا قرابتك، وإني سمعت رسول الله

ﷺ يقول: من ولي ذا قرابته محابة وهو يجد خيرا منه، لم يرح رائحة الجنة.⁵⁹

59. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Ishāq bin Waḥb al-Wāsiṭī, dia berkata: al-Walīd bin al-Faḍl al-'Anzī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Qāsim bin Abū al-Walīd al-Tamīmī, dari 'Amrū bin Wāqid al-Qarasyī, dari Mūsā bin Yasar, dari Makḥūl, dari Janādah bin Abū Umayyah, dari Yazīd bin Abū Sufyān telah berkata: Abū Bakar al-Ṣiddīq menemaniku ketika dia mengutusku ke Syām, maka berkata: Wahai Yazīd, sesungguhnya engkau seorang yang mencintai kerabatmu. Dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Tidak akan mencium bau surga, barangsiapa menjadi wali bagi kerabatnya karena rasa cinta, dan dia mendapat kebaikan darinya.

٦٠. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا يوسف القطان، قال: حدثنا حكام

الرازي، قال: حدثنا عنبة بن سعيد، عن عثمان الطويل عن أبي العالية

الرياحي قال: خطبنا أبو بكر فقال: قال: رسول الله ﷺ: للمقيم أربع:

وللظاعن ركعتان. مولدي بمكة، ومهاجري بالمدينة، فإذا خرجت من المدينة

فصاعدا من ذي الحليفة صليت ركعتين حتى أرجع إليها، فقلت لرفيع: إني

آتي البلد فأقم به شهرين أفأقصر الصلاة؟ قال: نعم وإن أقمت به خمسين

سنة حتى ترجع إلى قارك.⁶⁰

60. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Yūsuf al-Qaṭṭān, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Hakām al-Rāzī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Anbasah bin Sa'īd, dari 'Usmān al-Ṭufail, dari Abū al-'Alīyah al-Rayāhī telah berkata: Abū Bakar telah berkhutbah kepada kami, Rasulullah SAW telah bersabda: Bagi orang yang mukim adalah empat dan bagi orang yang bepergian adalah dua rakaat. Kelahiranku di Makkah dan hijrahku ke Madinah. Apabila aku keluar dan seterusnya dari Zī al-Ḥalifah, aku salat dua rakaat sampai aku pulang. Lalu aku berkata kepada Rafī': Bahwasannya aku berkunjung ke sebuah negeri dan aku bermukim selama dua bulan, apakah aku boleh menqasar salat?. Dia menjawab: Ya, walaupun engkau bermukim di sana selama li puluh tahun sampai engkau kembali ke desamu.

⁵⁹ Ibid., hlm. 167

⁶⁰ Ibid., hlm. 169

٦١. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا داود بن رشيد، قال: حدثنا الوليد بن مسلم عن وخشي بن حرب بن وخشي، أبيه عن جده أن أبا بكر قال: سمعت رسول الله ﷺ وذكر جالد بن الوليد فقال: نعم عبد الله، وأخو العشيرة، وسيف من سيوف الله سله الله على الكفار.⁶¹

61. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: telah menceritakan kepada kami Dawūd bin Rasyīd, dia berkata: telah menceritakan kepada kami al-Walīd bin Muslim, dari Wahsyī bin Harb bin Wahsyī, dari ayahnya, dari kakeknya sesungguhnya Abū Bakar telah berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW dan menyebutkan Khālīd bin al-Walīd, maka beliau bersabda: Sebaik-baiknya hamba Allāh, saudara keluarga dan pedang dari pedang-pedang Allāh yang Allāh hunuskan kepada orang-orang kafir.

٦٢. حدثنا أحمد بن علي، قال: حدثنا إبراهيم عرعر، قال: حدثنا إسماعيل بن صديق أبو الصباح الزراع، قال: حدثني جدي عنبة بن سعيد عن جده كثير بن عبيد أن ابن الزبير كان يوقع بابن صائد فقالت له أمه أسماء بنت أبي بكر: لا تفعل يا بني فإن أبي حدثني عن النبي ﷺ أنه قال: يخرج عند غضبة يغضبها، يعني الدجال.⁶²

62. Telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin 'Alī, dia berkata: Ibrāhīm bin 'Ar'arah, dia berkata: telah menceritakan kepada kami 'Ismā'īl bin Ṣaḍīq Abū al-Ṣabāh al-Zarā', dia berkata: kakekku yaitu 'Anbasah bin Sa'īd telah menceritakan kepadaku, dari kakeknya Kaṣīr bin 'Ubaid, sesungguhnya Ibn al-Zubair kadang-kadang menjatuhkan Ibn Ṣā'id. Ibunya telah berkata yaitu Asmā' binti Abū Bakar : Wahai anakku jangan kau lakukan, sesungguhnya ayahku telah berkata kepadaku dari Nabi SAW telah bersabda: Keluar dalam keadaan marah ketika melihat sesuatu yang dibencinya, yaitu Dajjāl.

⁶¹ Ibid., hlm. 171

⁶² Ibid., hlm. 173

BIOGRAFI PENYUSUN

Nama : Saeful Islam

Tempat/Tanggal Lahir: Indramayu, 25 Januari 1980

Nama Orangtua :

Ayah : H. Abdul Kodir

Ibu : Hj. Siti Annah

Alamat : Karya Mulia Ds. I Rambang Kapak Tengah
Prabumulih Sumatera Selatan

Pendidikan :

1. SDN Prabumulih 1987-1993
2. MTs Raudhatul Ulum Sakatiga Palembang 1993-1996
3. MA Raudhatul Ulum Sakatiga Palembang 1996-1999
4. UIN Yogyakarta 2000-2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA